

**PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG
TERDAFTAR DI BEI**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : LARASATI AULIA NAHJAN
NPM : 2005170196
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2024, pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : LARASATI AULIA NAHJAN
N P M : 2005170196
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Skripsi : PENGARUH *FRAUD* *HEXAGON* TERHADAP KECEURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. Hj. SYAFRIDA HANI, S.E., M.Si)

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

(Dr. H. JANTRI, S.E., MM, M.Si, CMA)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : LARASATI AULIA NAHJAN
NPM : 2005170196
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Penelitian : PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Juli 2024

Pembimbing Tugas Akhir

HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Larasati Aulia Nahjan
NPM : 2005170196
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah Perbaiki - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah	25/3 24	
Bab 2	- Teori dalam BAB II ditambah dgn artikel - Kerangka Konseptual		
Bab 3	- Populasi dan Sampel Perbaiki - Teknik Analisis Data	25/4 24	
Bab 4	- Deskripsi data - Analisis data perbaiki - Pembahasan	18/7 24	
Bab 5	- Kesimpulan - Saran	23/7 24	
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley - Abstrak ds perbaiki	31/7 24	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Ace. Tugas Akhir, dpt mendaftar sidang Meja Hijau	1/8 24	

Medan, 2024

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : Larasati Aulia Nahjan
N.P.M : 2005170196
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bawah Tugas Akhir saya yang berjudul “Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI” adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Larasati Aulia Nahjan

ABSTRAK

PENGARUH *FRAUD HEXAGON* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN YANG TERDAFTAR DI BEI

Larasati Aulia Nahjan
2005170196

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : Aulianahjan08@gmail.com

Kecurangan laporan keuangan adalah sebuah skema di mana seorang pegawai dengan sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan entitas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh fraud hexagon terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN yang tercatat di BEI pada tahun 2020 – 2023. Analisis ini menggunakan variabel independen, yaitu *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality*. Variabel dependen adalah Kecurangan Laporan Keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN sektor non-keuangan yang tercatat di BEI tahun 2020 – 2023, dan sampel yang digunakan sebanyak 20 perusahaan dengan total 80 sampel data laporan keuangan tahunan BUMN sektor non keuangan. Data dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan uji statistik hipotesis t dan f. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel *Total accrual* memiliki berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. sedangkan hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Kata kunci : Kecurangan Laporan Keuangan, Fraud Hexagon, M-score

ABSTRACT

THE EFFECT OF *HEXAGON FRAUD* ON FINANCIAL STATEMENT FRAUD IN STATE-OWNED COMPANIES LISTED ON THE IDX

Larasati Aulia Nahjan
2005170196

Faculty of Economics and Business
University of Muhammadiyah North Sumatra
Jl. Captain Mughtar Basri No. 3 Tel (061) 6624567 Medan 20238
Email : Aulianahjan08@gmail.com

Financial statement fraud is a scheme in which an employee deliberately misrepresents or omits material information in an entity's financial statements. This study aims to empirically examine the influence of fraud hexagon on financial statement fraud in state-owned companies listed on the IDX in 2020 – 2023. This analysis uses independent variables, namely *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* and *CEO Duality*. The dependent variable is Financial Statement Fraud. The population in this study is SOEs in the non-financial sector listed on the IDX in 2020 – 2023, and the sample used is 20 companies with a total of 80 samples of annual financial statement data of SOEs in the non-financial sector. The data were selected using the purposive sampling method. The statistical method uses multiple linear regression analysis, with statistical tests of the t and f hypotheses. The results of the study partially showed that the variables *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *CEO Duality* had no effect on financial statement fraud, while the *total accrual* variable had an effect on financial statement fraud. while the results of the study simultaneously showed that all variables *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* and *CEO Duality* had an effect on financial statement fraud.

Keywords : Financial Statement Fraud, Fraud Hexagon, M-Score

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karuanianya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI”**. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam menyelesaikan tugas akhir ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing dan mengarahkan selama penyusunan tugas akhir.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada kedua orang tua saya, ayahanda **Dedy Syafrizal** dan ibunda **Puji Hastuti** yang senantiasa mendoakan, mendidik, mendukung dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada peneliti dalam pembuatan tugas akhir ini. Dan seluruh keluarga besar yang

telah banyak memberikan dukungan dan doa kepada peneliti serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan SE., M.Si** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung SE., M.Si** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum., S.E., M.Si** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Riva Ubar Harahap SE, Ak, M.Si, CA, CPA** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Ibu **Henny Zurika Lubis S.E., M.Si** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan serta kritik dan saran kepada peneliti demi kesempurnaan tugas akhir ini.

8. Ibu **Seprida Hanum S.E., S.S., M.Si** selaku Dosen PA yang telah membantu dan membimbing peneliti dalam masalah perkuliahan.

9. Teruntuk teman – teman saya yang sedang berjuang untuk memperoleh gelar sarjana (kakputi, syahra, pija, dipa, ica, dipas, febby, ayu, cinta,nazla dan tarisa)

serta teman -teman kelas D Akuntansi Pagi UMSU Stambuk 2020, terima kasih telah menjadi teman berbagi cerita suka dan duka, terima kasih untuk tetap saling menyemangati satu sama lain serta terima kasih banyak sudah membantu penulis selama di perkuliahan.

10. Terima kasih untuk para staf/pegawai yang senantiasa membantu dalam urusan perkuliahan, serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

11. Terakhir dan yang terpenting terima kasih untuk diri sendiri karena tetap semangat serta tetap berusaha untuk menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Peneliti menyadari bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurna karena keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan pengulasan tugas akhir. Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga tugas akhir ini dapat dijadikan acuan dalam penulisan karya-karya ilmiah selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua amin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Agustus 2024

Penulis

Larasati Aulia Nahjan
NPM:2005170196

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Keagenan.....	13
2.1.2 Kecurangan (Fraud).....	14
2.1.3 Laporan Keuangan.....	15
2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan	16
2.1.5 Fraud Hexagon	16
2.1.6 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Berpikir Konseptual	21
2.3 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Definisi Operasional.....	29
3.3 Waktu Penelitian.....	38
3.4 Populasi dan Sampel	38

3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Deskriptif Data	46
4.1.1	Statistik Deskriptif.....	56
4.1.2	Uji Aumsi Klasik.....	57
4.1.3	Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.1.4	Uji Hipotesis	67
4.1.5	Uji Koefisien Determinasi	71
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
4.2.1	Pengaruh <i>Financial target</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	72
4.2.2	Pengaruh <i>Change of director</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	73
4.2.3	Pengaruh <i>Political connection</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	74
4.2.4	Pengaruh <i>Nature of industry</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan	75
4.2.5	Pengaruh <i>Total accrual</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	76
4.2.6	Pengaruh <i>CEO Duality</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.....	77
4.2.7	Pengaruh <i>Financial target, Change of director, Political connection, Nature of industry, Total accrual</i> dan <i>CEO Duality</i> Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		80
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....		81
LAMPIRAN.....		84

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data M-Score Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023	8
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	37
Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian	38
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	39
Tabel 4. 1 Data Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	46
Tabel 4. 2 Data <i>Financial target</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	48
Tabel 4. 3 Data <i>Change of director</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	49
Tabel 4. 4 Data <i>Political connection</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	51
Tabel 4. 5 Data <i>Nature of industry</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	52
Tabel 4. 6 Data <i>Total accrual</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	53
Tabel 4. 7 Data <i>CEO Duality</i> pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023	55
Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	58
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	61
Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas	63
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	64
Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	66
Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F)	70
Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	27
Gambar 4. 1 Grafik M-score	47
Gambar 4. 2 Grafik Return On Asset	49
Gambar 4.3 Grafik <i>Nature of industry</i>	53
Gambar 4. 4 Grafik <i>Total accrual</i>	54
Gambar 4. 5 Grafik Histogram	59
Gambar 4. 6 Normal P-Plot of Regression Standarized Residual - Normal	59
Gambar 4.7 Grafik Histogram	62
Gambar 4. 8 Normal P-Plot of Regression Standarized Residual - Normal	62
Gambar 4.9 Scatterplot Regression Standarized Predicted Value.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan laporan keuangan adalah sebuah skema di mana seorang pegawai dengan sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan entitas. Kecurangan laporan keuangan sering juga dikenal dengan istilah kecurangan manajemen. Hal ini disebabkan karena secara umum kecurangan ini dilakukan oleh pihak manajemen, kadang kala tanpa sepengetahuan para karyawan. Manajemen berada pada posisi yang dapat membuat keputusan akuntansi dan pelaporan tanpa sepengetahuan para karyawan (Lubis, 2024)

Ada beberapa teori yang menjelaskan penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Pada awalnya, teori tersebut dikembangkan oleh Donald Cressey (1953), dimana dia mengembangkan fraud triangle. Teori ini menjelaskan adanya 3 faktor yang menyebabkan individu melaksanakan perbuatan kecurangan pada laporan keuangan yaitu: kesempatan (opportunity), tekanan (pressure), dan rasionalisasi (rationalization). David Wolfe dan Dana Hermanson (2004) memasukkan elemen keempat, kapabilitas (capability) dalam faktor penyebab individu melakukan manipulasi laporan keuangan. Crowe (2011) mengembangkan lagi teori fraud dan menambahkan faktor kelima yaitu arogansi (arrogance). Vousinas (2019) lalu menambahkan faktor baru berupa kolusi (collusion) sebagai elemen yang membuat seseorang melakukan kecurangan laporan keuangan (Setyono et al., 2023)

Dalam penelitian ini, faktor-faktor dalam teori fraud hexagon akan diproksikan atau digambarkan dengan beberapa proksi untuk menjelaskan tentang kecurangan laporan keuangan. Faktor stimulus akan diproksikan dengan *financial target*. Faktor capability akan digambarkan dengan *change of director*. Faktor collusion diproksikan dengan *political connection*. Faktor opportunity di proksikan dengan *nature of industry*. Faktor rationalization akan diproksikan dengan *total accrual*. Faktor ego akan diproksikan dengan *CEO Duality*.

Komponen pertama yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah tekanan (stimulus). Tekanan merupakan hal yang dialami oleh seseorang sehingga mendorong dan memotivasi seseorang tersebut untuk melakukan praktik yang illegal seperti memanipulasi laporan keuangan perusahaan. Tekanan ini dapat terjadi karena beberapa hal, yaitu bisa karena gaya hidup mewah, memiliki banyak hutang, tekanan dari atasan, dll. Dalam penelitian ini, tekanan diproksikan dengan *financial target*.

Menurut American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) *Financial target* atau target keuangan mengacu pada tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan baik berupa laba perusahaan maupun tujuan insentif perusahaan (Rahayuningsih, 2021). *Financial target* dapat diukur dengan ROA (Return to Asset). ROA (Return On Assets) merupakan indikator yang dapat menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi profitabilitasnya maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Lubis & Setiawan, 2023)

Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Hanum & Manullang, 2022)

Menurut Angelia (2020) Target Keuangan tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Sagala dan Siagian (2021) Target Keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komponen kedua yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah kemampuan (Capability). Dalam penelitian ini, kemampuan diproksikan dengan *change of directors*.

Menurut Wolfe dan Hermanson (2004) dalam (Angreni et al., 2022) menyatakan bahwa posisi seseorang atau fungsi dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk membuat atau memanfaatkan kesempatan untuk kecurangan yang tidak tersedia untuk orang lain. Posisi manajemen puncak seperti CEO, direksi, maupun kepala divisi lainnya merupakan faktor penentu terjadinya kecurangan,

Menurut Sagala dan Siagian (2021) *Change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Gunadi (2023) *Change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komponen ketiga yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah kolusi (Collusion). Tindakan kecurangan dapat terjadi karena persetujuan dan kerjasama yang terjadi antara dua orang atau lebih dalam rangka mencapai tujuan penipuan (Vousinas, 2019). Dalam penelitian ini, kolusi diproksikan dengan *Political connection*.

Menurut Tihanyi (2019) Adanya koneksi politik sangat berpotensi terjadinya kolusi, karena jika direksi atau komisaris perusahaan adalah seseorang yang menjabat di pemerintahan atau di parlemen, maka akan mendapatkan privilege dalam mengakses sumber daya atau informasi, serta mendapat dukungan atas tender pemerintah (Sholikatun & Makaryanawati, 2023)

Menurut Sholikatun dan Makaryanawati (2023) koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komponen keempat yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah kesempatan, kecurangan laporan keuangan dapat terjadi karena lemahnya pengendalian internal sehingga seseorang memiliki kesempatan untuk melakukan tindakan fraud. Manajemen melakukan kecurangan secara diam-diam pada saat adanya kesempatan sehingga tindakan kecurangannya tidak diketahui. Dalam penelitian ini, kesempatan diproksikan dengan *nature of industry*.

Nature of industry merupakan suatu kondisi ideal perusahaan dalam suatu industri. *Nature of industry* dihitung menggunakan rasio perubahan piutang usaha. Perusahaan dapat meningkatkan pertumbuhan penjualan melalui salah satu cara yaitu dengan memanipulasi akun piutang agar laporan keuangan yang disajikan baik sehingga memberikan gambaran kinerja perusahaan yang baik.

Menurut Mahendra (2019) *Nature of industry* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Novarita dan Triyanto (2022) *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Komponen kelima yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah rasionalisasi (*Rationalization*), pelaku fraud menganggap bahwa tindakan fraud yang dia lakukan benar, pelaku tidak merasa bersalah karena merasa tindakan yang dilakukannya dapat menyelamatkan kondisi perusahaannya. Dalam penelitian ini, rasionalisasi diproksikan dengan *total accrual*.

Total accrual merupakan suatu bagian akuntansi diakuinya transaksi ekonomi atau transaksi lainnya dicatat dan disajikan pada financial reporting ketika transaksi sedang dilakukan, tanpa melihat nilai atau jumlah yang dibayarkan maupun didapatkan (Halim & Kusufi, 2012).

Menurut Sari dan Lestari (2020) *Total accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzan dan Suryani (2023)

Komponen keenam yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan adalah arogansi (*Ego*). Sifat sombong yang dimiliki oleh seseorang yang meyakini dirinya mampu untuk melakukan tindakan kecurangan tanpa diketahui oleh pihak manapun (Aprilia, 2017). Dalam penelitian ini, arogansi diproksikan dengan *CEO Duality*.

CEO Duality ialah dominasi kekuasaan CEO maupun individu yang menjabat menjadi CEO juga memegang jabatan lain dalam suatu perusahaan. Peraturan OJK Nomor 55 /POJK.03/2016 menyatakan bahwa dewan direksi tidak diijinkan untuk sekaligus menjabat sebagai dewan komisaris. Dengan demikian, perusahaan di Indonesia dianggap memiliki *CEO Duality* apabila memiliki

hubungan keluarga dengan dewan komisaris serta memiliki jabatan lain pada Perusahaan (Kusumosari & Solikhah, 2021)

Menurut Kusumosari dan Solikhah (2021) *CEO Duality* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan menurut Hidayah (2023) *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan rilis Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) bertajuk Asia-Pacific Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations, Indonesia berada di peringkat ke-4 sebagai negara dengan jumlah fraud di tahun 2022, tercatat sebanyak 23 kasus. Fraud terbesar di Indonesia adalah korupsi (64 persen), penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara & perusahaan (28,9 persen), dan fraud laporan keuangan (6,7 persen)(Kompas.com).

Sebanyak 48,5% lembaga yang paling dirugikan akibat fraud adalah pemerintahan, kemudian sebanyak 31,8% lembaga yang paling dirugikan oleh fraud adalah perusahaan negara (BUMN), diikuti perusahaan swasta sebanyak 15,1%, organisasi lembaga nirlaba sebanyak 2,9%, dan perusahaan lainnya 1,7% (ACFE, 2019).

Kasus kecurangan perusahaan milik negara atau Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang banyak diberitakan di media massa adalah kejanggalan pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 dalam laporan keuangan tersebut. Garuda Indonesia Group membukukan laba bersih sebesar USD809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp14.000 per dolar AS). Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD216,5 juta. Garuda Indonesia sebelumnya menjalin kerja sama dengan PT Mahata Aero Teknologi.

Kerjasama itu nilainya mencapai US\$ 239,94 juta atau sekitar Rp 2,98 triliun. Dana itu masih bersifat piutang tapi sudah diakui oleh Manajemen Garuda Indonesia sebagai pendapatan. Hasilnya pada 2018 secara mengejutkan BUMN maskapai itu meraih laba bersih US\$ 809,85 ribu atau setara Rp 11,33 miliar (kurs Rp 14.000) (Detik.com).

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengusut dugaan manipulasi laporan keuangan PT Waskita Karya Tbk atau WSKT. Wakil Menteri II BUMN Kartika Wirjodarmas mengatakan laporan keuangan Waskita diduga tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Pada akhir kuartal I 2023, Waskita Karya mencetak rugi bersih yang dapat diatribusikan ke pemilik entitas induk sebesar Rp 374,9 miliar. Angka itu turun 54,7% secara tahunan dari kuartal I 2022 dengan rugi bersih Rp 830,6 miliar. Adapun kas dan setara kas perseroan turun dari Rp 8,9 triliun menjadi Rp 7,5 triliun. Arus kas operasi WSKT tercatat negatif Rp 467,6 miliar atau naik dari sebelumnya negatif Rp 144,7 miliar (katadata.co.id)

Terdapat berbagai metode untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan, salah satunya ialah Beneish M-Score Model yang dikembangkan oleh Beneish pada tahun 1999. Beneish M-Score Model terus dikembangkan oleh Beneish, Lee dan Nicols (2013). Model ini telah terbukti mampu mendeteksi secara akurat 76% perusahaan publik yang terdaftar di Amerika Serikat (Beneish, 1999) dan 71% skandal pelaporan keuangan yang paling menonjol sebelum pengumuman publik dibuat dengan hanya mengandalkan data akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunan.

Adapun 8 rasio indeks yang digunakan dalam mendeteksi *fraud* menggunakan metode Beneish M-Score diantaranya *Days Sales in Receivable Index* (DSRI), *Gross Margin Index* (GMI), *Asset Quality Index* (AQI), *Sales Growth Index* (SGI), *Depreciation Index* (DEPI), *Sales General and Administrative Index* (SGAI), *Leverage Index* (LVGI) dan *Total accruals to Asset Index* (TATA) (Beneish, 1999).

Hasil perhitungan yang dilakukan menggunakan rumus Beneish M-Score dalam menentukan kecurangan terhadap laporan keuangan perusahaan yaitu, jika nilai Beneish M-Score $< -2,22$, maka perusahaan tidak terindikasi melakukan fraud. Dan sebaliknya, jika nilai Beneish M-Score $> -2,22$, maka, Perusahaan tersebut terindikasi melakukan fraud (Beneish, 1999)

Tabel 1.1 Nilai M-Score Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai M Score			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-2,81	-2,24	-4,23	-1,23
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,72	-1,67	-2,57	-2,25
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-2,69	-2,94	-2,28	-3,09
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-5,43	-5,50	-0,97	9,86
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	-3,91	-3,93	-5,31	-1,76
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-2,90	-2,85	-2,89	-2,03
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-1,97	-2,78	-2,52	-2,74
8	PPRE	PT PP Presisi	-1,58	-2,28	-2,45	-1,67
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	-1,70	-2,02	-1,88	-1,04
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-2,81	-2,18	-0,28	-2,16
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	-1,72	-2,04	-2,43	-2,23
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	-2,64	-3,14	-2,54	-2,64
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-2,77	-1,96	-2,53	-2,57
14	TINS	PT Timah Tbk	-4,46	-3,24	-4,33	-2,85
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-2,76	-2,03	-2,96	-2,56
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	-2,42	-2,46	-1,81	-2,39
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-2,95	-1,17	-2,02	-2,53
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	-5,56	-9,24	-1,93	-2,28
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-3,62	-4,07	-2,41	-2,75
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-2,21	-1,61	-1,93	-1,85

(Sumber : Data Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwasanya dalam rentang tahun 2020 – 2023 terdapat beberapa Perusahaan yang memiliki nilai M-Score $>-2,22$ artinya bahwa masih banyak Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan,

Dengan melihat fenomena kecurangan laporan keuangan yang ada dan perbedaan hasil dari beberapa penelitian terdahulu maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui langkah pendeteksian pada kecurangan laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan dengan menggunakan teori hexagon fraud.. Dari pemaparan uraian di atas, judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh *Fraud Hexagon* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menemukan beberapa pokok permasalahan yang akan diuraikan sebagai berikut :

1. Terdapat nilai M-Score yang tinggi terhadap beberapa perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2023, yang mengindikasikan bahwasanya terdapat kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan BUMN.
2. Adanya penelitian terdahulu yang tidak konsisten, sehingga peneliti ingin meneliti kembali konsistensi dari teori maupun hasil penelitian terdahulu.

1.3 Batasan Masalah

Dalam hal ini, penulis membatasi masalah hanya pada enam variabel yang mempunyai kemungkinan berpengaruh terhadap Kecurangan terhadap Laporan Keuangan yaitu *Financial Target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual*, dan *CEO Duality* pada perusahaan BUMN yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023. Adapun data – data yang digunakan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah dipublikasikan, yang diambil dari database Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun website resmi perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Apakah *Change of director* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Apakah *Political connection* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Apakah *Nature of industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
5. Apakah *Total accrual* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
6. Apakah *CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan ?
7. Apakah teori *fraud hexagon* yang dilihat dari *Financial Target, Change of director, Political connection,, Nature of industry, Total accrual, dan CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis ingin melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
2. Untuk mengetahui pengaruh *change of director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
3. Untuk mengetahui pengaruh *political connection* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
4. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
5. Untuk mengetahui pengaruh *total accrual* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
6. Untuk mengetahui pengaruh *CEO Duality* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?
7. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Target, Change of director, Political connection, Nature of industry, Total accrual* dan *CEO Duality* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan?

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Bagi Penulis
Dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan mengenai fraud hexagon
2. Manfaat Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan dan evaluasi dalam mengembangkan dan meningkatkan proses dan hasil audit
3. Manfaat Bagi Pihak Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang terkait dengan penelitian mengenai fraud pada perusahaan perusahaan yang terdaftar di BEI.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Menurut Agency theory ataupun teori agensi menjelaskan hubungan agensi terjadi ketika seseorang ataupun lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) melakukan layanan jasa, memberikan keputusan pengambilan wewenang kepada agent. Tentunya dalam hubungan pihak principal serta agent bisa saja terjadi konflik terlebih dalam hal perbedaan kepentingan.

Teori agensi didasarkan pada 3 asumsi, yakni asumsi terkait karakter manusia, struktur keorganisasian, informasi (Eisendhart, 1989). Ketiga unsur ini yang menjadi landasan teori agensi dalam menjelaskan keterkaitan antara principal dan agent. Dimana hal ini cukup relevan dengan beberapa issue dibidang akuntansi, seperti kecurangan (fraud),

Perbedaan kepentingan principal dan agent tentunya menimbulkan peluang terjadinya kecurangan (Endiana & Suryandari, 2017). Dalam teori agensi dijelaskan bahwa salah satu sifat manusia adalah mementingkan kepentingan diri sendiri (Lesmono & Siregar, 2021). Misalnya, ketika didalam suatu perusahaan pihak principal menginginkan kenaikan laba yang tinggi, sedangkan disisi lain pihak agent ternyata tidak mampu untuk memenuhi hal tersebut, maka agar demi menjaga reputasi kinerja nya pihak agent bisa saja memanipulasi laporan keuangan yang ada. Kecurangan akibat perbedaan kepentingan ini bisa terjadi baik disektor publik maupun non-publik.

2.1.2 Kecurangan (Fraud)

Menurut Institute of Internal Auditor (IIA) dalam (Lubis et al., 2024)

“fraud as a series of prohibited actions that contravene the law and are marked by a deliberate intent to deceive”

Menurut Hafsah (2019) fraud merupakan masalah klasik dalam dunia bisnis banyak bentuk dan ragam fraud yang terjadi sejak dulu hingga sekarang, bahkan disadari ataupun tidak disadari fraud itu terjadi pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa audit dan anti-fraud sekalipun.

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) melakukan pemetaan fraud yang disebut dengan fraud tree. Fraud tree memiliki tiga cabang utama, yakni asset misappropriation, fraudulent statement, dan corruption (Harahap & Putri, 2018).

Berdasarkan survei ACFE Indonesia tahun 2019, kecurangan laporan keuangan merupakan kasus fraud dengan tingkat keterjadian paling rendah yaitu sebanyak 6,7%. Data ini juga didukung oleh survei ACFE untuk wilayah Asia Pasifik tahun 2020 yang menunjukkan bahwa kasus financial statement fraud adalah kasus fraud dengan tingkat keterjadian paling rendah namun juga merupakan kasus dengan kerugian terbesar yaitu senilai \$3.000.000 (Aprilia et al., 2022)

ACFE dalam membagi fraud dalam 3 (tiga) jenis berdasarkan perbuatan:

1. Asset Misappropriation adalah penyimpangan atas aset. Fraud jenis ini merupakan jenis fraud yang klasikal dan paling mudah dideteksi karena melihat dari sifatnya yang berwujud (tangible) atau dapat diukur dan dihitung.
2. Fraudulent statement merupakan pernyataan atau pelaporan yang menipu atau dibuat salah. Pelaku dalam fraudulent statement biasanya seorang manajer

karena mayoritas pelaku memang berada pada tingkat di lini manajerial yang merupakan pejabat atau eksekutif dan manajer senior.

3. Korupsi adalah jenis fraud yang sangat sulit untuk dideteksi. Jenis fraud ini dilakukan dengan cara kerjasama dengan pihak lain atau yang biasa disebut dengan kolusi.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012), laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Laporan keuangan yang berkualitas baik harus mampu menyediakan informasi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun keputusan investasi bagi para penggunanya (Fahmi & Nabila, 2020). Laporan keuangan yang baik, apabila dapat memenuhi empat karakteristik kualitatif: dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat diperbandingkan (Hanum, 2019)

Untuk memperoleh laporan keuangan yang berkualitas baik, maka pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan dengan sangat teliti. Proses penyusunan laporan keuangan dimulai dari mengidentifikasi transaksi, pencatatan transaksi atau peristiwa ke dalam buku harian berdasarkan dokumen, pemindahan ke buku besar, pemindahan saldo buku besar ke neraca percobaan, membuat jurnal penyesuaian untuk menyiapkan neraca lajur, membuat jurnal penutup dan kemudian disusunlah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan arus kas (Lubis, 2020)

2.1.4 Kecurangan Laporan Keuangan

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE)* kecurangan laporan keuangan merupakan sebuah skema di mana seorang pegawai dengan sengaja menimbulkan salah saji atau menghilangkan informasi material dalam laporan keuangan entitas.

Kecurangan laporan keuangan ini dapat dilakukan oleh siapa saja dalam posisi manapun yang memiliki kesempatan. Tindakan kecurangan laporan keuangan yang sering dilakukan yaitu kesalahan pencatatan laporan keuangan yang disengaja, penghilangan data secara sengaja, memanipulasi nominal dalam laporan keuangan maupun informasi di dalam catatan keuangan ataupun dokumen pendukung lainnya (Putri & Suhartono, 2023)

Menurut Jaunanda et al., (2020) Perbuatan fraud yang dilakukan manajemen ialah berupa :

- a. Manipulasi, pemalsuan, atau pengubahan terhadap catatan akuntansi atau dokumen pendukung yang merupakan sumber penyajian laporan keuangan
- b. Kesengajaan dalam penyajian atau sengaja menghilangkan (intentional omissions) suatu transaksi, kejadian, atau informasi penting dari laporan keuangan
- c. Salah penerapan secara sengaja mengenai prinsip akuntansi (jumlah, klasifikasi, penyajian, pengungkapan)

2.1.5 Fraud Hexagon

Fraud Hexagon Theory adalah teori kecurangan yang disempurnakan oleh Vousinas (2019). Teori ini merupakan perkembangan dari teori kecurangan sebelumnya yaitu fraud triangle, fraud diamond dan fraud hexagon. Fraud hexagon

terdiri dari enam komponen yaitu stimulus (tekanan), capability (kemampuan), collusion (kolusi), opportunity (kesempatan), rationalization (rasionalisasi), dan ego.

Keenam komponen fraud hexagon tersebut dikenal dengan singkatan SCCORE (stimulus, capability, collusion, opportunity, rationalization, dan ego) (Vousinas, 2019).

1. Stimulus (Pressure) memiliki berbagai arti, yaitu keadaan dimana seseorang merasa ditekan/tertekan dan kondisi yang berat saat seseorang menghadapi kesulitan. SAS no.99 menjelaskan terdapat empat jenis Pressure yang dapat mempengaruhi tindak fraud pada laporan keuangan, yaitu Financial Stability, External Pressure, Personal Financial Need, dan Financial Targets (Sugiharto, 2022). Pada penelitian ini faktor stimulus diproksikan menggunakan variabel Financial Target.

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Hidayah Fadhillah et al. (2023) agensi teori mengungkapkan salah satu factor yang mempengaruhi manajemen berbuat curang adalah target keuangan. Hal ini erat kaitannya dengan kemauan manajemen dalam menggaet bonus atas hasil kinerjanya dalam memanasikan ekspektasi principal.

Menurut Alun & Sakti (2007) dalam Lubis & Ali (2024) menyatakan bahwa :
“Return on asset (ROA) is a ratio that shows the company’s ability to generate profits from the assets used. Return on Assets (ROA) is an analysis used to measure a company’s effectiveness in generating profits by utilizing its assets.”

2. Capability (kapabilitas) yang memiliki makna sama dengan competence (kompetensi) merupakan kemampuan seseorang melakukan suatu tindakan

fraud. Pada penelitian ini factor capability diproksikan menggunakan variabel *Change of director*.

Change of director menggambarkan adanya pergantian direksi yang dilakukan oleh Perusahaan. Pergantian dikatakan sukses ketika direksi yang baru dapat mencegah dan mengurangi tindak kecurangan laporan keuangan (Lubis, 2024)

3. Collusion (kolusi) merupakan kerja sama yang dilakukan oleh beberapa pihak baik oleh kelompok individu dengan pihak di luar organisasi, maupun antar karyawan di dalam organisasi (Vousinas, 2019). Pada penelitian ini faktor collusion diproksikan dengan menggunakan variabel *Political connection*.

Secara umum, jika terdapat pemangku kepentingan Perusahaan adalah seorang politisi ia akan memiliki banyak kredensial dan koneksi untuk membuat bisnisnya berjalan dengan lancar. Dengan koneksi ini maka akan menimbulkan arogansi, hal tersebut menyebabkan para manajemen perusahaan bisa menggunakan segala cara dan upaya untuk menutupi segala kecurangan (fraud) yang dilakukannya.(Budiantoro et al., 2022)

4. Opportunity (peluang), menurut SAS no.99 mengelompokkan Opportunity yang dapat terjadi pada kecurangan laporan keuangan jadi tiga kategori diantaranya *Nature of industry*, *Effective Monitoring*, dan *Organizational Structure*(Sugiharto, 2022). Pada penelitian ini factor opportunity diproksikan menggunakan variabel *Nature of industry*.

Menurut Sasongko dan Wijyantika (2019) dalam (Sholikaturun & Makaryanawati, 2023).*Nature of industry* adalah kondisi ideal suatu perusahaan, dimana perusahaan dapat disebut baik ketika mampu memperkecil jumlah piutang sehingga dapat meningkatkan kas.

5. Rationalization merupakan kondisi dimana seseorang yang melakukan fraud mencari pembelaan atau pembenaran atas perbuatannya. Rasionalisasi atas fraud yang dilakukan menggiring pemikiran individu bahwa fraud yang dilakukan adalah perbuatan yang wajar, termasuk individu yang melakukan fraud atas pelaporan keuangan (Yunia et al., 2019). Pada penelitian ini faktor rationalization diproksikan dengan menggunakan variabel *Total accrual*.

Menurut Halim & Kusufi (2012) dalam Fauzan & Suryani (2023) *Total accrual* merupakan suatu bagian akuntansi diakuinya transaksi ekonomi atau transaksi lainnya dicatat dan disajikan pada financial reporting ketika transaksi sedang dilakukan, tanpa melihat nilai atau jumlah yang dibayarkan maupun didapatkan

6. Ego adalah sikap yang menunjukkan bahwa pengendalian internal, kebijakan dan peraturan dari perusahaan tidak berlaku untuk dirinya dan merasa dirinya bebas dari kebijakan, peraturan dan pengendalian internal Perusahaan sehingga merasa tidak bersalah atas berbagai fraud yang dilakukannya. Pada penelitian ini faktor ego diproksikan menggunakan variabel *CEO Duality*.

CEO Duality merupakan kondisi yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki dua jabatan sekaligus, yaitu sebagai chairman of board (dewan komisaris) dan chief executive officer (dewan direksi) di sebuah Perusahaan (Widyatama & Setiawati, 2020)

2.1.6 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Angelia (2022)	Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud dalam Perspektif	1. Target Keuangan tidak berpengaruh signifikan 2. Tekanan Eksternal berpengaruh signifikan 3. Ketidak efektifan Pengawasan tidak berpengaruh signifikan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Fraud Triangle pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan 5. Hasil uji simultan target keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan
2	Afifah Nabila (2020)	Analisis Pengaruh <i>Fraud Pentagon</i> terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016 – 2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial Stability tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Financial target berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Variabel Opportunity (<i>Nature of industry</i> , Ineffectuve Monitoring)berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan 4. Variabel Rationalization (Change in Auditor) berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan 5. Variabel Capability (Change in Directors) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan 6. Dualism Position berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan
3	Atika, Annisa (2023)	Analisis Fraud Hexagon dalam Mendeteksi Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulus (Financial Stability) berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 2. Opportunity (Ineffective Monitoring), Capability (Directur Change), Rationalization (Kepemilikan Pemerintah), Ego (Frequent Number of CEO's Picture) dan Collusion (Audit Fee) tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3. Secara simultan keseluruhan variabel berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
4	Bambang Hartadi (2022)	Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Fraudulent Financial Statement pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Financial target tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
		Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 – 2021	<ol style="list-style-type: none"> 2. financial stability tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 3. external pressure berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 4. institutional ownership tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 5. ineffective monitoring berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 6. quality of external audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 7. commisioners in the audit committee tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 8. change in auditor berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 9. change in director tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 10. quality of ceo's tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 11. frequent number of ceo's picture tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan 12. number of commisioners concurrent tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan

2.2 Kerangka Berpikir Konseptual

Menurut Sugiyono (2017), kerangka konseptual adalah suatu model konseptual yang menggambarkan teori atau konsep yang akan diteliti serta menghubungkan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian.

2.2.1 Pengaruh Financial Target Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Biasanya, suatu perusahaan memiliki target yang ingin dicapai pada periode tertentu. Sehingga para pegawai perusahaan berupaya untuk menunjukkan performa terbaik agar dapat mencapai target keuangan yang telah ditetapkan. Namun, tidak selamanya target keuangan meningkatkan motivasi kinerja para pegawai, adakalanya target yang ditetapkan memicu terjadinya tindakan fraud. Menurut SAS No. 99, financial targets dapat membuat tekanan yang tidak semestinya yang pada akhirnya membuat pegawai melakukan fraud untuk kesuksesan mereka (Ghandur et al., 2019)

Financial target dalam penelitian ini diukur menggunakan ROA (Return on Asset). Menurut Ghandur (2019) ketika ROA pada tahun sebelumnya menunjukkan angka yang tinggi, manajemen mendapat tekanan untuk melampaui ROA tahun sebelumnya atau mempertahankannya. Tekanan inilah yang terkadang mendorong manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H_1 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Financial Target berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.2.2 Pengaruh *Change of director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Perubahan direksi umumnya berkaitan dengan muatan politis dan kepentingan pihak tertentu karena ada target yang terlalu besar yang diberikan

oleh perusahaan ataupun ada perjanjian bonus kompensasi yang besar sehingga memicu conflict of interest karena perubahan direksi dianggap upaya perusahaan untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan. Menurut Sari dan Lestari (2020) Semakin sering terjadinya pergantian direksi maka semakin tinggi pula indikasi terjadinya kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan diatas maka H2 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H2 : *Change of director* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.2.3 *Political connection* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Adanya hubungan politik dengan pemerintah menjadikan perusahaan akan mendapat perlakuan yang khusus. Dan membuat perusahaan akan merasa bahwa semua tindakan yang dilakukan akan dilindungi oleh pemerintah termasuk jika perusahaan melakukan tindakan kecurangan.

Menurut Daresta dan Suryani (2022) Semakin banyak direksi beserta komisaris mempunyai hubungan akan politik serta menjabat dalam jajaran pemerintahan, maka semakin besar kemungkinan dewan direksi dan komisaris untuk melakukan tindakan kecurangan dengan memanfaatkan jabatannya

Berdasarkan penjelasan diatas maka H3 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H3 : *Political connection* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.2.4 Pengaruh *Nature of industry* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Lemahnya pengawasan memungkinkan beberapa pihak untuk melakukan kecurangan terutama pada akun piutang usaha dan persediaan yang merupakan bagian dari *nature of industry*. Akun tersebut bisa digunakan oleh pihak manajemen menjalankan financial statement fraud sebagai upaya untuk mengurangi terjadinya tindakan kecurangan tersebut, dalam sebuah perusahaan harus terdapat pengendalian dan pengawasan yang ketat untuk memperkecil kesempatan terjadinya kecurangan (Wilantari & Ariyanto, 2023)

Menurut Putri dan Suhartono (2021) Nilai *nature of industry* yang rendah dapat memicu pihak manajemen untuk melakukan manipulasi terhadap saldo akun piutang, karena saldo akun piutang dapat menggambarkan kondisi aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin rendah nilai *nature of industry* semakin tinggi kemungkinan pihak manajemen melakukan kecurangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H4 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H4 : *Nature of industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.2.5 Pengaruh *Total accrual* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Penggunaan *total accrual* dapat menjadi salah satu kemungkinan yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen dalam melakukan fraudulent financial reporting, seperti memberikan nilai pendapatan yang seharusnya tidak ada dalam financial reporting, hal ini dilakukan agar financial reporting terlihat baik di mata para pemangku kepentingan (Fauzan & Suryani, 2023)

Menurut Putri dan Suhartono (2023) semakin tinggi nilai *total accrual* yang dimiliki suatu Perusahaan maka semakin tinggi juga potensi untuk melakukan kecurangan laporan keuangan

Berdasarkan penjelasan diatas maka H5 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H5 : *Total accrual* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

2.2.6 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

CEO Duality merupakan kondisi yang memperlihatkan seseorang memiliki dua jabatan sekaligus, yaitu sebagai dewan komisaris (chairman of board) dan dewan direksi (chief executive officer) dalam sebuah perusahaan . Fenomena *CEO Duality* berhubungan dengan praktik fraudulent financial reporting. *CEO Duality* akan menyebabkan tata kelola perusahaan buruk karena CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan secara terpisah atau independen akibat adanya konflik kepentingan (Widyatama Wishnu, 2020)

Menurut Situngkir dan Triyanto (2020) independen dengan tingkat *CEO Duality* yang tinggi maka dapat mengurangi independensi pengawasan dan menaikkan kemungkinan melakukan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka H6 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H6 : *CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

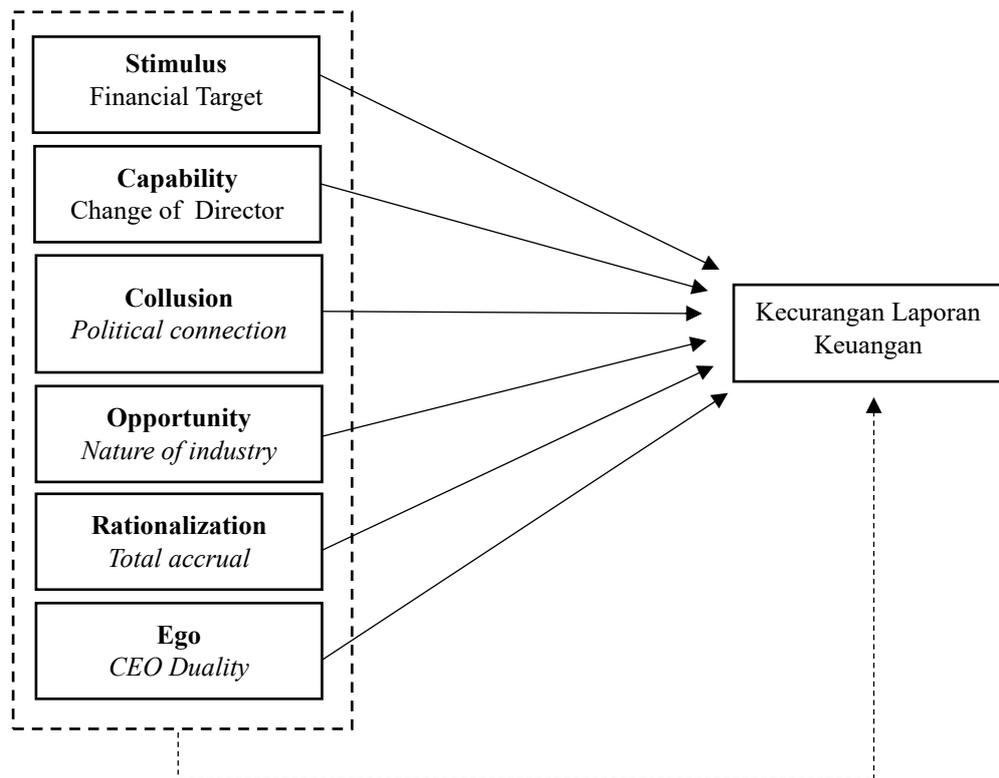
2.2.7 Pengaruh Financial Target, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual*, dan *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Financial target dengan nilai ROA yang tinggi dapat membuat pihak manajemen merasa tertekan sehingga semakin tinggi kemungkinan melakukan kecurangan laporan. *Change of director* yang terlalu sering bisa menyebabkan stress periode di lingkungan Perusahaan, sehingga meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. *Political connection* dengan pemerintah bisa mengarah pada perlakuan khusus yang memicu kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan komisaris. Nilai *Total accrual* yang rendah dapat menyebabkan para pihak manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan agar kondisi asset Perusahaan tetap terlihat baik dan adanya rangkap jabatan (*CEO Duality*) akan menyebabkan tata kelola perusahaan buruk karena CEO tidak dapat melakukan fungsi pengawasan secara terpisah atau independent akibat adanya konflik kepentingan

Berdasarkan penjelasan diatas maka H7 dapat dinyatakan sebagai berikut :

H7 : Pengaruh *Financial target, Change of director, Political connection, Nature of industry, Total accrual, dan CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. *Financial target* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
2. *Change of director* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
3. *Political connection* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
4. *Nature of industry* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
5. *Total accrual* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

6. *CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI
7. *Financial target, Change of director, Political connection, Nature of industry, Total accrual*, dan *CEO Duality* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian ini berjenis asosiatif karena ingin mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah Target Keuangan, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality*. Sedangkan variabel dependennya adalah Kecurangan Laporan Keuangan

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan mengenai cara-cara tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur construct menjadi variabel penelitian yang dapat diuji. Adapun variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Bebas (Independen Variable)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tekanan yang dilihat dari *Financial target* (X_1), Capability atau Kemampuan yang dilihat dari *Change of director* (X_2), Collusion atau Kolusi yang dilihat dari *Political connection* (X_3), Opportunity atau Kesempatan yang dilihat dari *Nature of industry* (X_4), Rationalization atau Rasionalisasi yang dilihat dari *Total accrual* (X_5) dan Ego yang dilihat dari *CEO Duality* (X_6).

1. *Financial target*

Financial target adalah besarnya laba yang harus dicapai atas usaha yang telah dikeluarkan. Secara tidak langsung *financial target* (target keuangan) memberikan tekanan kepada manajemen agar target laba dapat tercapai. Apabila target tidak tercapai, maka ada kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan (Ghandur et al., 2019)

Return on Assets (ROA) kerap dimanfaatkan untuk menilai kinerja manajer. ROA adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan dalam menilai kinerja manajer dan dalam menentukan bonus, kenaikan upah, dan lain-lain (Skousen et al., 2008).

Perbandingan laba terhadap jumlah aset. (ROA) memperlihatkan kapabilitas perusahaan saat menghasilkan profit yang didapatkan berdasarkan jumlah aset yang dipunya perusahaan. Sehingga, bisa ditarik simpulan bahwasanya tingginya capaian ROA oleh perusahaan sejajar dengan tingginya probabilitas munculnya kecurangan laporan keuangan (Kusumosari & Solikhah, 2021)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Change of director*

Pergantian dewan direksi dilakukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan pada periode sebelumnya. Namun, pergantian direksi juga dapat menjadi upaya untuk menyingkirkan direksi yang dianggap mengetahui fraud. Selain itu, pergantian direksi juga dapat

memaksa Perusahaan untuk beradaptasi sehingga kinerja tidak akan maksimal dan celah untuk melakukan kecurangan menjadi terbuka(Widyatama & Setiawati, 2020).

Variabel dummy digunakan untuk mengukur pergantian direksi, dimana kode 1 mewakili pergantian direksi selama masa studi dan kode 0 sebaliknya (Handoko, 2021).

ADCHANGE = Kode 1 Apabila melakukan pergantian direksi dan Kode 0 apabila tidak melakukan pergantian direksi

3. *Political connection*

Koneksi politik dilakukan apabila terdapat dewan direksi atau komisaris yang pernah atau sedang menjabat pada jajaran pemerintahan, militer atau kepolisian (Daresta & Suryani, 2022)

POLCON = Kode 1, Jika terdapat dewan komisaris yang pernah atau sedang menjabat pada jajaran pemerintah, militer atau kepolisian. Kode 0, Jika tidak terdapat dewan komisaris yang pernah atau sedang menjabat pada jajaran pemerintah, militer atau kepolisian.

4. *Nature of industry*

Nature of industry merupakan kondisi ideal suatu perusahaan dalam industri. Kondisi piutang dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari salah satu sifat industry (Himawan dan Wijanarti, 2020). Menurut Skousen et al. (2009) dalam Himawan dan Wijanarti (2020) menyatakan bahwa perusahaan dikatakan baik apabila perusahaan tersebut dapat menekan dan memperkecil jumlah piutang

Perusahaan serta mampu meningkatkan penerimaan aliran kas suatu perusahaan. *Nature of industry* dihitung menggunakan persentase piutang dengan rumus NI yaitu:

$$Nature\ of\ Industry = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

5. *Total accrual*

Menurut Halim & Kusufi (2012) dalam Fauzan & Suryani (2023) *Total accrual* merupakan suatu bagian akuntansi diakuinya transaksi ekonomi atau transaksi lainnya dicatat dan disajikan pada financial reporting ketika transaksi sedang dilakukan, tanpa melihat nilai atau jumlah yang dibayarkan maupun didapatkan

Menurut Skousen (2009) *total accrual* ratio bisa dipakai dalam menjelaskan rasionalisasi yang berhubungan dengan pemakaian prinsip akrual oleh manajemen. *Total accrual* mempunyai pengaruh terhadap fraudulent financial reporting karena hasil dari perhitungan *total accrual* sangat dipengaruhi oleh manajemen perusahaan.

Penggunaan *total accrual* dapat menjadi salah satu kemungkinan yang bisa dimanfaatkan oleh manajemen dalam melakukan fraudulent financial reporting, seperti memberikan nilai pendapatan yang seharusnya tidak ada dalam financial reporting, hal ini dilakukan agar financial reporting terlihat baik di mata para pemangku kepentingan

Total accrual dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TATA = \frac{Laba\ Usaha_t - Arus\ Kas\ Operasional_t}{Total\ Aset_t}$$

6. *CEO Duality*

Rangkap jabatan yang dilakukan CEO biasanya memiliki jabatan selain CEO atau direksi baik internal maupun eksternal perusahaan misalnya, sebagai dewan komisaris, direktur utama di perusahaan lain, dan jabatan lainnya yang menduduki jabatannya sebagai CEO. Dengan adanya hal tersebut, membuat pekerjaan direksi menjadi terganggu karena memiliki kesibukan dan tidak efektif dalam melakukan pemantauan suatu pekerjaan.

Dengan adanya rangkap jabatan ini membuat munculnya efek negatif, karena dapat digunakan sebagai celah dalam melakukan kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut membuat direksi tidak fokus dalam pekerjaannya sehingga mempermudah perusahaan melakukan kecurangan. *CEO Duality* dapat dihitung menggunakan variabel dummy sebagai berikut:

Variabel *dummy* : Nilai 1 jika direktur utama memiliki lebih dari satu jabatan dan Nilai 0 jika direktur utama hanya memiliki satu jabatan.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kecurangan Laporan Keuangan yang diproksikan menjadi M-Score. Beneish M-Score model merupakan salah satu metode analisis data keuangan entitas dengan financial ratios untuk menelaah adanya kemungkinan entitas melaporkan laporan

keuangan yang telah direkayasa yang dikembangkan oleh Messod D. Beneish tahun 1999. Model dari rumus M-Score adalah sebagai berikut:

$$M - Score = -4,840 + 0,920(DSRI) + 0,528(GMI) + 0,404(AQI) + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LVGI) + 4,679(TATA)$$

Entitas yang dikatakan merekayasa financial statement jika nilai M-Score > -2,22 sedangkan jika < -2,22 maka entitas tidak merekayasa financial statement (Beneish et al., 2013).

Komponen dari M beneish score yaitu :

1. Day Sales in Receivable Index (DSRI)

Days Sales in Receivable Index (DSRI) mengukur perubahan piutang pada periode (t) berdasarkan penjualan yang kemudian dibandingkan dengan pengukuran yang sama di tahun sebelumnya (t-1).

$$DSRI = \frac{\frac{Piutang_t}{Penjualan_t}}{\frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$$

2. Gross Margin Index (GMI)

Gross Margin Index (GMI) mengukur rasio laba kotor periode (t-1) dengan penjualannya dibandingkan dengan pengukuran yang sama dengan periode saat ini (t).

$$GMI = \frac{\frac{Laba\ Kotor_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}{\frac{Laba\ Kotor_t}{Penjualan_t}}$$

3. Asset Quality Index (AQI)

Asset Quality Index (AQI) mengukur persentase dari total aset yang merupakan aset tak berwujud pada periode ini (t) dibandingkan dengan perhitungan persentase yang sama pada periode sebelumnya (t-1)

$$AQI = \frac{\frac{(1 - (Aktiva Lancar_t + Aktiva Tetap_t))}{Total Aset_t}}{\frac{(1 - (Aktiva Lancar_{t-1} + Aktiva Tetap_{t-1}))}{Total Aset_{t-1}}}$$

4. Sales Growth Index (SGI)

Sales Growth Index (SGI) mengukur pertumbuhan pendapatan pada periode ini (t) terhadap pendapatan periode sebelumnya (t-1).

$$SGI = \frac{Penjualan_t}{Penjualan_{t-1}}$$

5. Depreciation Index (DEPI)

Depreciation Index (DEPI) mengukur tingkat depresiasi pada periode ini dibandingkan dengan tingkat depresiasi di periode sebelumnya (t-1).

$$DEPI = \frac{\frac{Depresiasi_{t-1}}{(Aset Tetap_{t-1} + Depresiasi_{t-1})}}{\frac{Depresiasi_{t-1}}{(Aset Tetap_t + Depresiasi_t)}}$$

6. Sales, General and Administrative Expenses Index (SGAI)

Selling, General and Administrative Expense Index (SGAI) mengukur rasio biaya penjualan, administrasi dan umum dibagi penjualan periode ini (t) terhadap perhitungan yang sama tahun sebelumnya (t-1).

$$SGAI = \frac{\frac{Beban SGAI_t}{Penjualan_t}}{\frac{Beban SGAI_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}}$$

7. Leverage Index (LVGI)

Leverage Index (LVGI) mengukur rasio total utang terhadap total total aset. Leverage mendeskripsikan struktur hutang dan modal perusahaan serta mengukur risiko perusahaan dalam jangka panjang.

$$LVGI = \frac{\frac{Hutang Lancar_t + Hutang Jangka Panjang_t}{Total Asset_t}}{\frac{Hutang Lancar_{t-1} + Hutang Jangka Panjang_{t-1}}{Total Asset_{t-1}}}$$

8. Total accruals to Total Asset (TATA)

Total accruals to Total Assets (TATA) mengukur seberapa besar nilai penjualan berasal dari kas. Pengukuran akrual berasal dari perubahan jumlah modal kerja selain perubahan kas, perubahan pada utang pajak penghasilan, serta perubahan pada utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dikurangi depresiasi dan amortisasi.

$$TATA = \frac{Laba Usaha_t - Arus Kas Operasional_t}{Total Aset_t}$$

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Financial target</i> (X1)	Laba usaha yang harus manajemen capai sebagai ukuran kinerja Perusahaan yang baik	$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset}$	Rasio
<i>Change of director</i> (X2)	Pergantian direksi dalam suatu perusahaan	Kode 1, Jika terdapat pergantian direksi Kode 0, Jika tidak terdapat pergantian direksi	Dummy
<i>Political connection</i> (X3)	Hubungan yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh berbagai keuntungan	Kode 1, Jika terdapat dewan komisaris yang pernah atau sedang menjabat pada jajaran pemerintahan atau militer maupun kepolisian Kode 0, Jika tidak terdapat dewan komisaris yang pernah atau sedang menjabat pada jajaran pemerintahan atau militer maupun kepolisian	Dummy
<i>Nature of industry</i> (X4)	Kondisi ideal akun piutang laporan keuangan suatu perusahaan	$NI = \frac{Piutang_t}{Penjualan_t} - \frac{Piutang_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$	Rasio
<i>Total accrual</i> (X5)	Total penjualan dari kas	$TATA = \frac{Laba Usaha_t - Arus Kas Operasional_t}{Total Aset_t}$	Rasio
<i>CEO Duality</i> (X6)	Rangkap jabatan yang dilakukan oleh direksi utama	Kode 1, Jika terdapat direktur utama melakukan rangkap jabatan Kode 0, Jika tidak terdapat direktur utama yang melakukan rangkap jabatan	Dummy
Kecurangan Laporan Keuangan (Y)	Tindakan manipulasi atau penghilangan suatu informasi pada laporan keuangan	Beneish M- Score = $-4,84 + 0,920(DSRI) + 0,528 (GMI) + 0,404(AQI) + 0,892(SGI) + 0,115(DEPI) - 0,172(SGAI) - 0,327(LEV) + 4,679 (TATA)$ Kode 1, M- Score > -2,22 jika terindikasi melakukan fraud Kode 0, M- Score < -2,22 jika tidak terindikasi melakukan fraud	Rasio

3.3 Waktu Penelitian

3.3.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan dari bulan Maret 2024 sampai bulan Agustus 2024, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2 Rincian Waktu Penelitian

Jenis Kegiatan	Maret				April				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Penyusunan Proposal		■	■	■	■	■														
Bimbingan Proposal							■	■												
Pengajuan Berkas – Seminar Proposal									■	■	■									
Penyusunan Tugas Akhir										■	■	■	■							
Bimbingan Tugas Akhir													■	■	■	■				
Sidang Meja Hijau																		■		

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023. Saat ini terdapat 28 perusahaan BUMN yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. (katadata.co.id)

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dimaksud adalah :

1. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2020 -2023
2. Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2023.
3. Perusahaan BUMN yang mempublikasikan laporan keuangan audit dan laporan tahunan selama 2020 – 2023 di BEI

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1	Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI Tahun 2020 - 2023	28
1	Perusahaan BUMN Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023	(5)
2	Perusahaan BUMN yang tidak mempublikasikan laporan keuangan audited dan laporan tahunan dalam kurun waktu 2020 – 2023 di BEI	(3)
Sampel yang digunakan		20
Tahun Penelitian		4
Total sampel keseluruhan (20 x 4)		80

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Fuad & Sapto (2013) dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian.. Data penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023 yang diterbitkan Bursa efek Indonesia melalui website resmi www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah data-data yang digunakan dalam regresi layak atau tidak untuk digunakan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut (Janie, 2012) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk mengetahui data berdistribusi normal digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

1. Distribusi data dikatakan normal apabila signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ atau 5%
2. Distribusi data dikatakan tidak normal apabila signifikansi atau probabilitas < 0.05 atau 5%.

2.3.1.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pendekatan yang digunakan untuk menguji ada tidaknya multikolonieritas ada dua yaitu dengan melihat nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF > 10 , maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

2.3.1.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi di antaranya dengan Uji Durbin Watson, karena uji ini yang umum digunakan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika nilai D-W di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika nilai D-W di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negative

2.3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser. Data tidak terkena heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel dependen (variabel yang ingin diprediksi) dan dua atau lebih variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi variabel dependen). Tujuan utama analisis regresi linier berganda adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen berkontribusi terhadap variasi variabel dependen. Perhitungan regresi linear berganda dihitung sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + e$$

Keterangan :

Y = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

X1 = *Financial target*

X2 = *Change of director*

X3 = *Political connection*

X4 = *Nature of industry*

$X5 = Total\ accrual$

$X6 = CEO\ Duality$

$\beta1-\beta6 =$ Koefisien regresi berganda

$\varepsilon =$ error term

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat dapat dilihat melalui pengujian individu atau parsial (uji t), pengujian menyeluruh atau simultan (uji F) dan uji koefisien determinasi (R^2)

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji statistik t, nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel, dilakukan pengujian dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$)

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

keterangan :

t = nilai signifikan (t hitung) yang nantinya dibandingkan dengan t tabel

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Kriteria yang digunakan pada uji t adalah:

1. Apabila nilai signifikansi t dari masing – masing variabel $< 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi t dari masing – masing variabel < 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji Statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat

$$F = \frac{R^2/(n - 1)}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel

Untuk menentukan nilai F tabel, tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (degree of freedom) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$ dimana n adalah jumlah sampel, kriteria yang digunakan adalah:

1. Bila F hitung > F tabel atau probabilitas < nilai signifikan (Sig ≤ 0,05), maka H_a (hipotesis alternatif) diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila F hitung < F tabel atau probabilitas > nilai signifikan (Sig ≥ 0,05), maka H_a (hipotesis alternatif) ditolak, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinan. Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika terdapat nilai adjusted R^2 yang bernilai negative, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai 0. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

1. Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Data

Dari pengumpulan data yang dilakukan, maka data data tentang variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan dan data variable independent yaitu *Financial target, Change of director, Political connection, Nature of industry, Total accrual* serta *CEO Duality* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2023.

Adapun data dari perhitungan variabel dependen maupun independent adalah sebagai berikut :

1. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan adalah suatu tindakan manipulasi terhadap data – data yang tersaji dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui para pemangku kepentingan Perusahaan.

$$M - Score = -4,840 + 0,920 DSRI + 0,528 GMI + 0,404 AQI + 0,892 SGI + 0,115 DEPI - 0,172 SGAI - 0,327 LVGI + 4,679 TATA$$

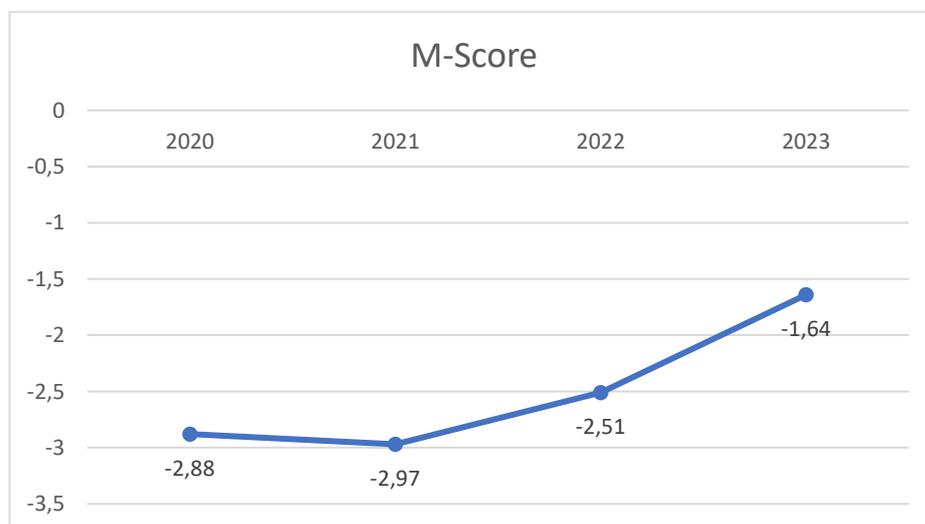
Tabel 4. 1 Data Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai M Score				Rata – Rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-2,81	-2,24	-4,23	-1,23	-2,63
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,72	-1,67	-2,57	-2,25	-1,80
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-2,69	-2,94	-2,28	-3,09	-2,75
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-5,43	-5,50	-0,97	9,86	-0,51
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	-3,91	-3,93	-5,31	-1,76	-3,72
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-2,90	-2,85	-2,89	-2,03	-2,67
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-1,97	-2,78	-2,52	-2,74	-2,50
8	PPRE	PT PP Presisi	-1,58	-2,28	-2,45	-1,67	-2,00
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	-1,70	-2,02	-1,88	-1,04	-1,66
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-2,81	-2,18	-0,28	-2,16	-1,86

11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	-1,72	-2,04	-2,43	-2,23	-2,11
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	-2,64	-3,14	-2,54	-2,64	-2,74
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-2,77	-1,96	-2,53	-2,57	-2,46
14	TINS	PT Timah Tbk	-4,46	-3,24	-4,33	-2,85	-3,72
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-2,76	-2,03	-2,96	-2,56	-2,58
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	-2,42	-2,46	-1,81	-2,39	-2,27
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-2,95	-1,17	-2,02	-2,53	-2,17
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	-5,56	-9,24	-1,93	-2,28	-4,75
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-3,62	-4,07	-2,41	-2,75	-3,21
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-2,21	-1,61	-1,93	-1,85	-1,90
Rata – Rata			-2,88	-2,97	-2,51	-1,64	-2,50

(Sumber : Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa masih banyak indikasi kecurangan laporan keuangan yang terjadi di dalam Perusahaan BUMN. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai M-Score $> -2,22$. Artinya jika nilai M-Score $< -2,22$, maka perusahaan tidak terindikasi melakukan fraud. Dan sebaliknya, jika nilai Beneish M-Score $> -2,22$, maka, Perusahaan tersebut terindikasi melakukan fraud Beneish (1999)



Gambar 4. 1 Grafik M-score

Berdasarkan data grafik pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya selama tahun 2020 – 2023 nilai rata rata M-score mengalami kenaikan yang dimana nilai rata – rata M-score terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar -2,97 dan nilai rata rata M-score tertinggi terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar -1,64.

2. *Financial target*

Financial target atau target keuangan adalah suatu penetapan besaran tingkat laba yang ingin dicapai oleh Perusahaan. Salah satu pengukuran untuk mengetahui besaran laba tersebut ialah dengan perhitungan ROA (Return On Asset) :

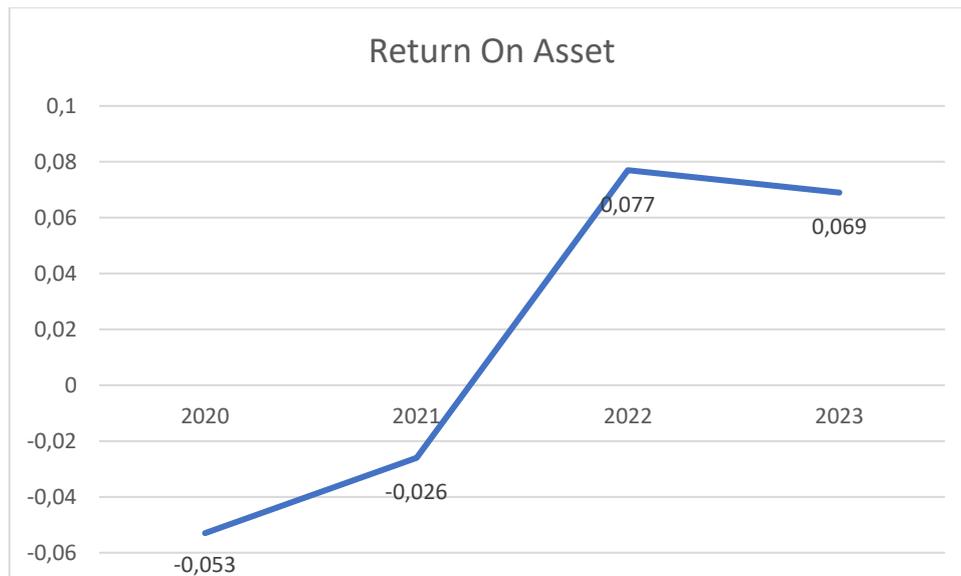
$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Tabel 4. 2 Data *Financial target* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA				Rata - Rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,001	0,002	0,004	0,007	0,004
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0,120	0,122	0,101	0,112	0,114
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-0,029	0,049	0,056	0,057	0,033
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,090	-0,018	-0,017	-0,042	-0,042
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	0,005	0,003	0,000	-0,119	-0,028
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,014	0,009	0,018	0,003	0,011
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0,451	-0,282	0,113	0,001	-0,155
8	PPRE	PT PP Presisi	-0,631	-0,320	0,009	0,045	-0,224
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0,002	0,009	0,018	0,025	0,014
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,100	0,222	0,282	0,162	0,192
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,034	0,026	0,030	0,028	0,030
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,026	0,036	0,042	0,008	0,028
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,036	0,057	0,114	0,072	0,070
14	TINS	PT Timah Tbk	0,006	0,007	0,006	0,002	0,005
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,033	0,015	0,043	1,000	0,273
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0,000	0,009	0,025	0,052	0,021
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,017	0,021	0,024	0,024	0,021
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0,006	0,001	0,001	-0,065	-0,014
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-0,023	0,089	0,080	-0,035	0,027
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-0,230	-0,580	0,599	0,037	-0,043
Rata - rata			-0,053	-0,026	0,077	0,069	0,017

(Sumber : Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata ROA dari total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebesar 0,017 dengan nilai rata – rata ROA terendah yaitu pada PT PP Presisi sebesar -0,224 dan nilai rata – rata ROA tertinggi yaitu pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,273.



Gambar 4. 2 Grafik Return On Asset

Berdasarkan data grafik pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya selama tahun 2020 – 2023 nilai rata rata ROA mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana nilai rata – rata ROA terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,053 dan nilai rata rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,077.

3. *Change of director*

Change of director ialah perubahan posisi jajaran direksi dalam suatu Perusahaan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya. *Change of director* dapat diukur menggunakan variabel dummy.

***Change of director* (DCHANGE) = Kode 1, Jika terdapat perubahann susunan jajaran direksi. Kode 0, Jika tidak terdapat perubahan susunan jajaran direksi.**

Tabel 4. 3 Data *Change of director* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Change of Director				Rata - Rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	0	0	1	0,5
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0	1	0	1	0,5
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1	1	1	1	1
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	0	0,75

No	Kode	Nama Perusahaan	Change of Director				Rata - Rata
			2020	2021	2022	2023	
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	1	1	1	1	1
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	0	1	0,75
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	0	1	0,75
8	PPRE	PT PP Presisi	1	0	1	1	0,75
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	1	1	1	1	1
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	0	0	0,5
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	1	1	0	1	0,75
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	0	1	1	0,75
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	0	1	1	0,75
14	TINS	PT Timah Tbk	1	1	1	1	1
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	1	1	1	1	1
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	1	0	0	0,5
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	1	1	1	1	1
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1	1	1	1	1
Rata - Rata			0,95	0,80	0,65	0,85	0,81

(Sumber : Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata dari total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebesar 0,81. Dari 20 Perusahaan, hanya terdapat 4 perusahaan yang tidak sering melakukan pergantian jajaran posisi direksi yaitu PT Adhi Karya (Persero) Tbk, PT Aneka Tambang Tbk, PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

4. *Political connection*

Political connection adalah kondisi dimana para pemangku kepentingan Perusahaan pernah atau sedang menjabat pada jajaran pemerintahan atau militer maupun kepolisian. *Political connection* dapat diukur menggunakan variabel dummy dengan penilaian,

***Political connection* (POLCON) = kode 1, jika pemangku kepentingan Perusahaan memiliki koneksi politik. Kode 0, jika pemangku kepentingan Perusahaan tidak memiliki koneksi politik**

Tabel 4. 4 Data *Political connection* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Data <i>Political connection</i>				Rata - rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1	1
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1	1	1	0	0,75
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	0	0	0	0	0
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
8	PPRE	PT PP Presisi	0	0	0	1	0,25
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0	0	0	0	0
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0	0	1	1	0,5
14	TINS	PT Timah Tbk	1	1	1	1	1
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0	1	1	0	0,5
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0	0	0	0	0
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0	0
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0	0	0	1	0,25
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0	0	0	0	0
Rata - rata			0,50	0,55	0,60	0,60	0,56

(Sumber : Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata dari total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebesar 0,56. Dari 20 Perusahaan, terdapat 6 perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk, PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia, PT, PP Properti Tbk, PT Wijaya Karya Bangunan Gedung, PT Wijaya Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya Beton Tbk.

5. *Nature of industry*

Nature of industry adalah kondisi ideal suatu Perusahaan yang dapat dilihat melalui akun piutang.

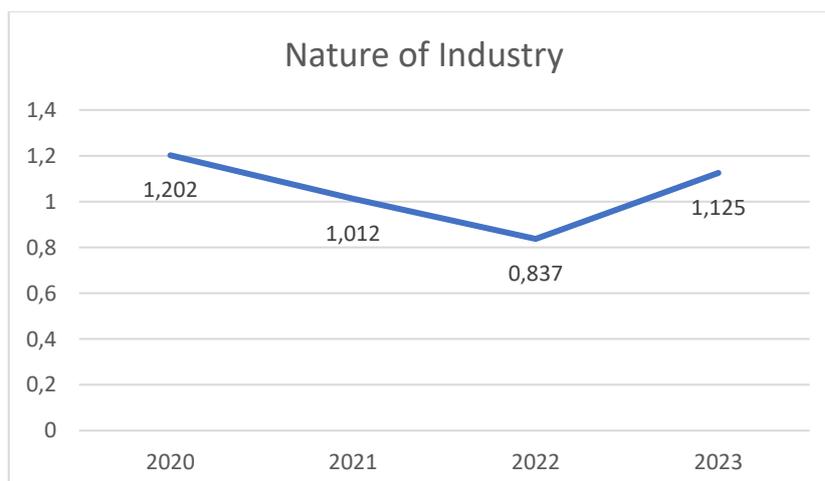
$$\text{Nature of Industry (NI)} = \frac{\text{Piutang}_t}{\text{Penjualan}_t} - \frac{\text{Piutang}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Tabel 4. 5 Data *Nature of industry* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Hasil <i>Nature of industry</i>				Rata - Rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,081	0,858	0,931	1,544	1,103
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1,603	0,767	1,060	0,668	1,024
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1,116	1,011	0,844	1,010	0,995
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1,360	0,954	0,691	0,960	0,991
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	1,082	0,603	0,668	0,957	0,827
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,705	0,799	0,603	0,735	0,710
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1,244	0,831	1,170	0,772	1,004
8	PPRE	PT PP Presisi	1,732	0,917	0,783	1,991	1,356
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0,887	1,875	1,301	0,039	1,025
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,800	1,162	0,777	1,199	0,984
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,757	0,976	0,948	1,111	0,948
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1,088	1,035	0,434	1,915	1,118
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,022	0,960	0,962	0,987	0,983
14	TINS	PT Timah Tbk	0,938	1,627	0,615	1,214	1,098
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,955	0,715	0,986	1,220	0,969
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	1,201	0,776	1,278	0,768	1,006
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,802	0,967	1,034	1,116	0,980
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	2,541	1,154	0,411	1,347	1,363
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2,412	0,870	0,513	1,235	1,258
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,716	1,381	0,728	1,714	1,135
Rata - Rata			1,202	1,012	0,837	1,125	1,044

(Sumber : Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata *Nature of industry* dari total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebesar 1,0444 dengan nilai rata – rata NI terendah yaitu pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 0,710 dan nilai rata – rata NI tertinggi yaitu pada pada PT Waskita Beton Precast sebesar 1,363.



Gambar 4.3 Grafik *Nature of industry*

Berdasarkan data grafik pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya selama tahun 2020 – 2023 nilai rata rata *nature of industry* mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana nilai rata – rata NI terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,837 dan nilai rata rata NI tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,202.

6. *Total accrual*

Total accrual adalah rasio yang mengukur tingkat nilai akrual dalam suatu Perusahaan.

$$\text{Total Accrual} = \frac{\text{Laba Usaha}_t - \text{Arus Kas Operasional}_t}{\text{Total Aset}_t}$$

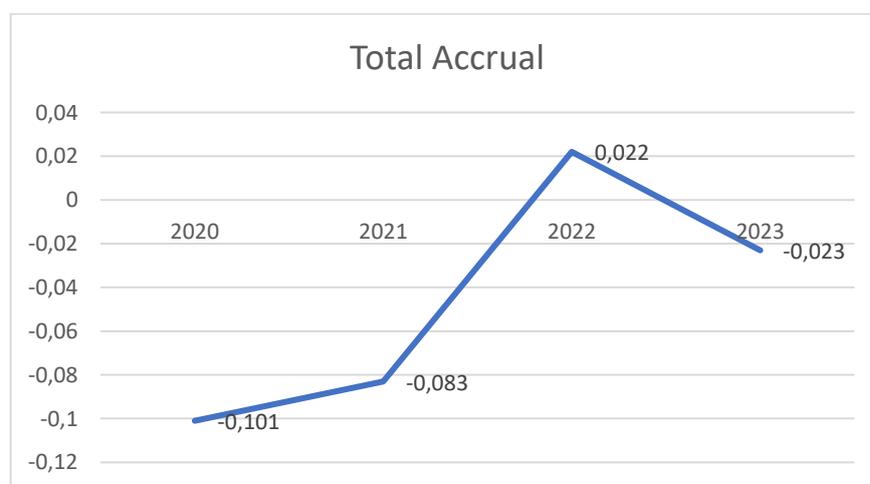
Tabel 4. 6 Data *Total accrual* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	Hasil TATA				Rata - rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-0,010	-0,010	-0,004	0,030	0,002
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,006	-0,070	-0,005	-0,041	-0,030
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-0,090	-0,138	-0,123	-0,092	-0,111
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,240	-0,592	0,557	0,005	-0,067
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	-0,375	-0,272	0,044	-0,024	-0,157
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,029	0,039	0,042	0,055	0,041
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0,084	-0,029	-0,079	-0,053	-0,061
8	PPRE	PT PP Presisi	-0,016	-0,013	-0,016	0,016	-0,007
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0,033	0,006	0,011	-0,060	-0,003
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,041	-0,023	0,058	0,106	0,025
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,011	-0,002	0,002	-0,005	0,002

No	Kode	Nama Perusahaan	Hasil TATA				Rata - rata
			2020	2021	2022	2023	
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	-0,031	-0,024	-0,029	-0,008	-0,023
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0,058	-0,063	-0,043	-0,042	-0,051
14	TINS	PT Timah Tbk	-0,395	-0,186	-0,159	-0,088	-0,207
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-0,088	-0,075	-0,123	-0,056	-0,086
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0,009	0,019	0,153	-0,094	0,022
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,003	0,057	0,039	-0,075	0,006
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	-0,504	-0,280	0,088	0,025	-0,168
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-0,094	-0,020	-0,016	-0,066	-0,049
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-0,073	0,009	0,039	0,013	-0,003
Rata - rata			-0,101	-0,083	0,022	-0,023	-0,046

(Sumber : Data diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata *total accrual* dari total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebesar -0,046 dengan nilai rata – rata *total accrual* terendah yaitu pada PT Timah Tbk sebesar -0,207 dan nilai rata – rata *total accrual* tertinggi yaitu pada pada PT Jasa Marga (Persero) Tbk sebesar 0,041.



Gambar 4. 4 Grafik Total accrual

Berdasarkan data grafik pada gambar diatas dapat dilihat bahwasanya selama tahun 2020 – 2023 nilai rata rata *total accrual* mengalami kenaikan dan penurunan yang dimana nilai rata – rata *total accrual* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -0,101 dan nilai rata rata *total accrual* tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 0,022.

7. *CEO Duality*

CEO Duality merupakan rangkap jabatan yang dilakukan oleh pihak pemangku kepentingan pada suatu Perusahaan. *CEO Duality* dapat diukur menggunakan variabel dummy.

***CEO Duality* = Kode 1, jika terdapat pemangku kepentingan Perusahaan melakukan rangkap jabatan. Kode 0, jika tidak terdapat pemangku kepentingan Perusahaan melakukan rangkap jabatan.**

Tabel 4. 7 Data *CEO Duality* pada Perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020 – 2023

No	Kode	Nama Perusahaan	<i>CEO Duality</i>				Rata - rata
			2020	2021	2022	2023	
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	0	1	0	0,5
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1	0	1	1	0,75
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1	1	1	1	1
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	0	0	0	0	0
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0	0	1	0	0,25
8	PPRE	PT PP Presisi	1	1	1	1	1
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	1	1	1	0	0,75
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	0	0,75
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	1	1	1	0	0,75
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	0	0,75
14	TINS	PT Timah Tbk	0	1	1	0	0,5
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	0	0,75
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0	0	0	0	0
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1	1
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0	1	0	0	0,25
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	0	0,75
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1	1	1	1	1
Rata - rata			0,75	0,75	0,85	0,4	0,69

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata dari total keseluruhan sampel penelitian yaitu sebesar 0,69. Dari 20 Perusahaan, terdapat 2 perusahaan yang direktur utama tidak memiliki rangkap jabatan yaitu PT Garuda Maintenance Facility Aeo Asia dan PT Wijaya Karya Bangunan Gedung.

4.1.1 Statistik Deskriptif

Peneliti menggunakan metode statistik deskriptif dalam penelitian ini dimana tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran umum variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian. statistik deskriptif memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata- rata (mean) dan nilai standar deviasi dari variabel variabel independent dan variabel dependen.

Tabel 4. 8 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financial target</i>	80	-,63	1,00	,0168	,18951
<i>Change of director</i>	80	0	1	,81	,393
<i>Political connection</i>	80	0	1	,56	,499
<i>Nature of industry</i>	80	,04	2,54	1,0440	,41361
<i>Total accrual</i>	80	-,59	,56	-,0463	,13974
<i>CEO Duality</i>	80	0	1	,69	,466
Kecurangan Laporan Keuangan	80	-9,24	9,86	-2,5001	1,87974
Valid N (listwise)	80				

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan table 4.8 dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Variabel *Financial target* yang diukur menggunakan ROA, memiliki nilai minimum -0,63 dan nilai maksimum 1,00 dengan nilai rata rata sebesar 0,0168 dan standar deviasi 0,18951 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data. ROA terendah dimiliki PT PP Presisi pada tahun 2020 sedangkan ROA tertinggi dimiliki PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023.
2. Variabel *Change of director* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata rata sebesar 0,81 dan standar deviasi 0,393 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data.

3. Variabel *Political connection* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata rata sebesar 0,56 dan standar deviasi 0,499 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data.
4. Variabel *Nature of industry* memiliki nilai minimum 0,04 dan nilai maksimum 2,54 dengan nilai rata rata sebesar 1,0440 dan standar deviasi 0,41361 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data. Nilai *nature of industry* terendah dimiliki PT PP Properti Tbk pada tahun 2023 sedangkan nilai *nature of industry* tertinggi dimiliki PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2020.
5. Variabel *Total accrual* memiliki nilai minimum -0,59 dan nilai maksimum 0,56 dengan nilai rata rata sebesar -0,0463 dan standar deviasi 0,139742 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data. Nilai *total accrual* terendah dimiliki PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2021 sedangkan nilai *total accrual* tertinggi dimiliki PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2022.
6. Variabel *CEO Duality* memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1 dengan nilai rata rata sebesar 0,69 dan standar deviasi 0,466 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data.
7. Variabel Kecurangan Laporan Keuangan memiliki nilai minimum -9,24 dan nilai maksimum 9,86 dengan nilai rata rata sebesar -2,5001 dan standar deviasi 1,87974 serta jumlah pengamatan sebanyak 80 data. M-Score terendah dimiliki PT Waskita Beton Precast Tbk pada tahun 2021 sedangkan M-score tertinggi dimiliki PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2023.

4.1.2 Uji Aumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Peneliti menggunakan pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki

distribusi normal atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat profitabilitas dari Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig lebih besar dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi memiliki distribusi secara normal. Berikut ini merupakan hasil dari uji normalitas :

Tabel 4. 9 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,62401285
Most Extreme Differences	Absolute	,218
	Positive	,218
	Negative	-,156
Test Statistic		,218
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,000

a. Test distribution is Normal.

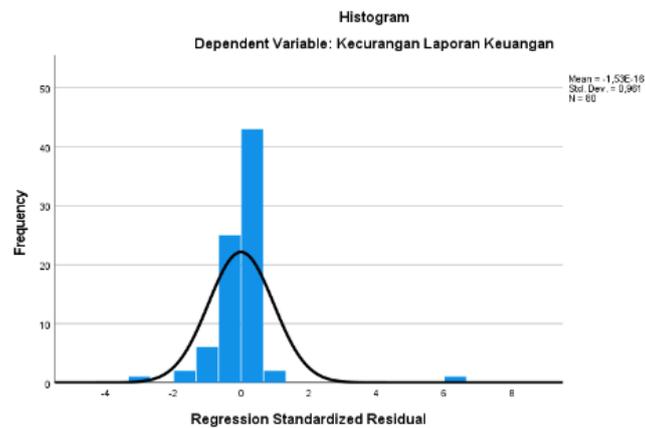
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai sig menunjukkan hasil lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Maka dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini berdistribusi tidak normal.

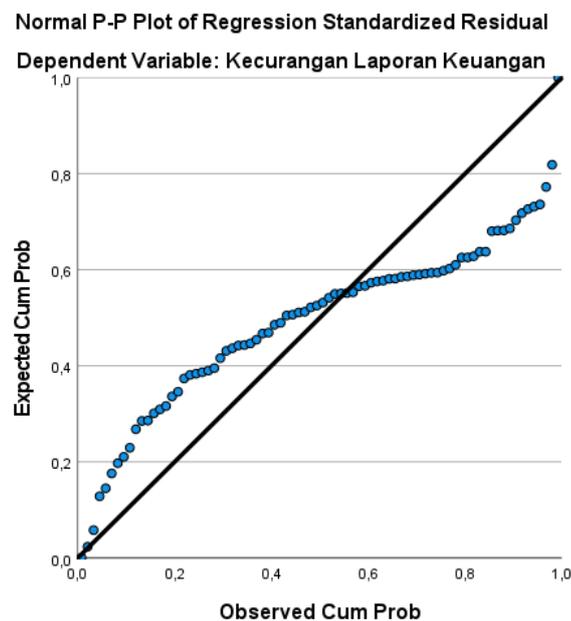
Berikut ini gambar diagram batang pada grafik histogram :



Gambar 4. 5 Grafik Histogram

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, karena pola grafik jauh dari bentuk lonceng. Begitu juga dengan uji normal probability plot yang dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak normal, hal ini dapat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4. 6 Normal P-Plot of Regression Standarized Residual - Normal

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, maka dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini belum memenuhi asumsi normalitas.

Untuk itu perlu dilakukan outlier. Menurut Hawkins (1980), outlier dapat didefinisikan sebagai amatan yang menyimpang sedemikian jauh dari pengamatan lainnya. Adanya data outlier ini dapat mempunyai efek bagi pengambilan suatu kesimpulan atau keputusan pada penelitian (Sihombing et al., 2023).

Menurut Triola (2018) terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi suatu data dikatakan merupakan data outlier atau tidak. Pendeteksian dapat dilakukan dengan menggunakan metode grafik yaitu menggunakan box plot. Suatu observasi data dikatakan outlier jika datanya berada jauh dari whisker data yang ada(Sihombing et al., 2023).

Berdasarkan pendapat para pakar statistic diatas, maka untuk mengurangi pengaruh ketidaknormalan, data outlier harus dieliminasi. Setelah data outlier dieliminasi, maka data yang semula berjumlah 80 sampel penelitian dieliminasi menjadi 46 sampel. Setelah dilakukan outlier maka hasilnya dapat dilihat pada table dibawah ini :

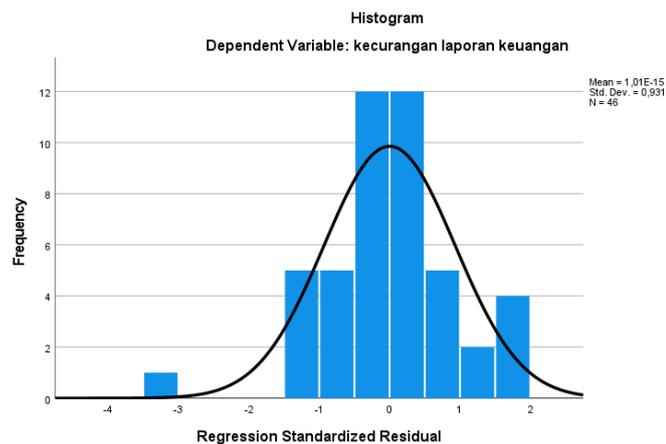
Tabel 4. 10 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,44995303
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,089
	Negative	-,073
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan table 4.11 diatas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan outlier maka jumlah data dalam model regresi ini menjadi 46 data, yang dimana sebelumnya berjumlah 80 data. Setelah dilakukan outlier maka dapat dilihat bahwa nilai sig menjadi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas. Kemudian hasil uji normalitas dapat dilihat juga melalui grafik histogram dibawah ini :

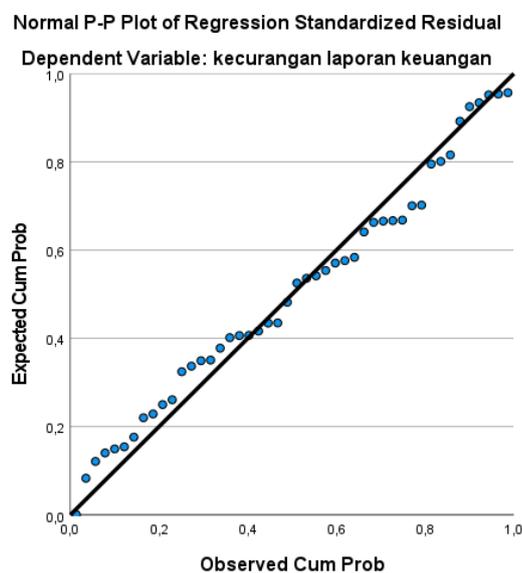


Gambar 4.7 Grafik Histogram

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa pola pada distribusi normal karena grafik terlihat membentuk gambar lonceng yang berarti data tersebut berdistribusi normal

Demikian pula hasil pada uji normalitas dengan menggunakan grafik uji normal probability plot dibawah ini :



Gambar 4. 8 Normal P-Plot of Regression Standarized Residual - Normal

Sumber : Data diolah dengan menggunakan SPSS 27

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan uji yang menentukan ada tidaknya hubungan linear antara variabel independent dengan variabel independent lainnya. Model regresi yang baik tidak boleh memiliki multikolinearitas di dalamnya. Ketentuan dalam uji ini adalah jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya, jika Tolerance $< 0,1$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Tabel 4. 11 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
<i>Financial target</i>	,726	1,377
<i>Change of director</i>	,912	1,097
<i>Political connection</i>	,938	1,067
<i>Nature of industry</i>	,855	1,170
<i>Total accrual</i>	,805	1,242
<i>CEO Duality</i>	,840	1,191

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Dari table 4.11 diatas, maka dapat diperoleh nilai tolerance dan nilai VIF dari masing masing variabel independent. Nilai tolerance variabel *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality* masing masing sebesar 0.726, 0.912, 0.938, 0.855, 0.805, 0.840 dan nilai VIF *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality* masing – masing sebesar 1.377, 1.097, 1.067, 1.170, 1.242, 1.191 Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas

didalam penelitian ini, dikarenakan setiap variabel independent memiliki nilai Tolerance > 0,1 dan VIF < 10.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson (Uji DW). Deteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat ada nilai D-W sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi :

Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 ^a	,270	,157	,48333	2,758

a. Predictors: (Constant), *CEO Duality*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Change of director*, *Total accrual*, *Financial target*

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat dilihat bahwa nilai D-W sebesar 2,758. Artinya D-W diatas +2. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini terdapat autokorelasi.

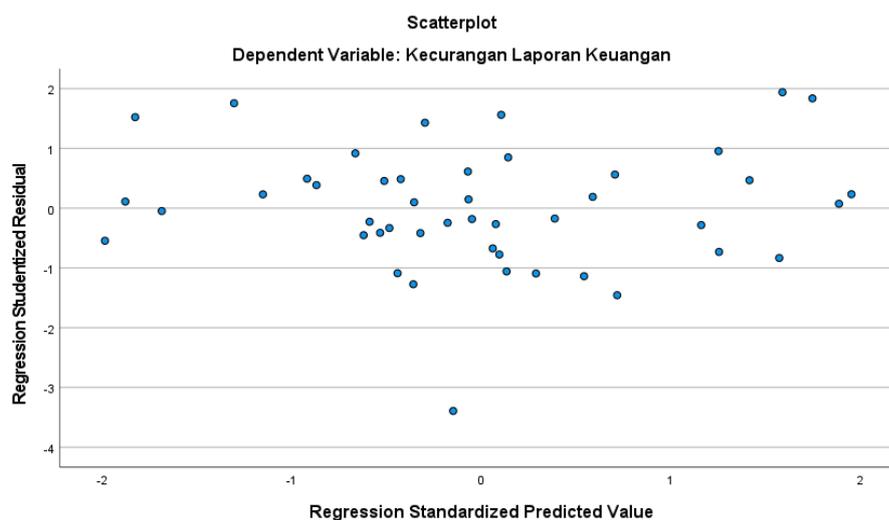
4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara

menguji ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik- titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :



Gambar 4.9 Scatterplot Regression Standarized Predicted Value

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut (ghozali) hasil uji regresi linear berganda adalah berupa koefisien untuk masing masing variabel independent. Koefisien ini diperoleh dengan cara

memprediksi nilai variabel dengan suatu persamaan. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada table dibawah ini.

Tabel 4. 13 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,529	,407		-6,210	,000
	<i>Financial target</i>	,476	2,169	,035	,219	,828
	<i>Change of director</i>	,067	,208	,046	,323	,748
	<i>Political connection</i>	-,195	,160	-,172	-1,220	,230
	<i>Nature of industry</i>	,314	,282	,165	1,112	,273
	<i>Total accrual</i>	4,223	1,403	,459	3,010	,005
	<i>CEO Duality</i>	-,091	,177	-,077	-,516	,609

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan table 4.13 maka dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = -2,529 + 0,476X1 + 0,067X2 - 0,195X3 + 0,314X4 + 4,223X5 - 0,091X6 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta bernilai negatif yaitu -2,529. Artinya jika seluruh variabel independent nilainya dalah konstanta, maka Kecurangan Laporan Keuangan nilainya adalah -2,529.
2. Koefisien regresi *financial target* sebesar 0,476 dan nilai sig sebesar 0,828 Artinya variabel financial target berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangn.

3. Koefisien regresi *change of director* sebesar 0,067 dan nilai sig sebesar 0,748 artinya variabel *change of director* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Koefisien regresi *political connection* sebesar -0,195 dan nilai sig sebesar 0,230. Artinya variabel *political connection* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Koefisien regresi *nature of industry* sebesar 0,314 dan nilai sig sebesar 0,273 artinya variabel *nature of industry* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Koefisien *total accrual* sebesar 4,223 dan nilai sig sebesar 0,005 artinya variabel *total accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Koefisien regresi *ceo duality* sebesar -0,091 dan nilai sig sebesar 0,609. Artinya variabel *ceo duality* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.1.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui secara parsial apakah setiap variabel independent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan ketentuan :

- a. Apabila nilai signifikansi variabel independent $> 0,05$ maka secara parsial tidak ada pengaruh signifikan variabel independent terhadap variabel dependen.

- b. Apabila nilai signifikansi variabel independent $< 0,05$ maka secara parsial ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen

Berdasarkan table 4.13 untuk kriteria dilakukan pada Tingkat signifikan $0,05$ dengan nilai $df(n-k)$ atau $46 - 6 = 40$ hasil yang diperoleh t table sebesar $1,683$ maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1) Pengujian hipotesis variabel *Financial target*

Berdasarkan table 4.13 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *financial target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan sebesar $0,219$ dengan nilai signifikansi $0,828$ dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value $0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka t table sebesar $1,683$. Ini berarti t hitung $<$ t tabel atau $0,219 < 1,683$ dan nilai signifikansi t hitung $0,828 > 0,05$. Dengan demikian, maka variabel *financial target* secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2) Pengujian hipotesis variabel *Change of director*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *change of director* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan $0,323$ dengan nilai signifikansi $0,748$ dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value $0,05$ ($\alpha = 5\%$), maka t tabel sebesar $1,683$. Ini berarti t hitung $<$ t tabel atau $0,323 < 1,683$ dan nilai signifikansi $0,748 > 0,05$. Dengan demikian maka variabel *change of director* secara individual tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

3) Pengujian hipotesis variabel *Political connection*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *political connection* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan -1,220 dengan nilai signifikansi 0,230 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel sebesar 1,683. Ini berarti t hitung < t tabel atau $-1,220 < 1,683$ dan nilai signifikansi $0,230 > 0,05$. Dengan demikian maka variabel *political connection* secara individual tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan,

4) Pengujian hipotesis variabel *Nature of industry*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *nature of industry* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 1,112 dengan nilai signifikansi 0,273 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel sebesar 1,683. Ini berarti t hitung < t tabel atau $1,112 < 1,683$ dan nilai signifikansi $0,273 > 0,05$. Dengan demikian maka variabel *nature of industry* secara individual tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

5) Pengujian hipotesis variabel *Total accrual*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *total accrual* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan 3,010 dengan nilai signifikansi 0,005 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel sebesar 1,683. Ini berarti t hitung > t tabel atau $3,010 > 1,683$ dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$.

Dengan demikian maka variabel *total accrual* secara individual berpengaruh signifikansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

6) Pengujian hipotesis variabel *CEO Duality*

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui hasil nilai t hitung dari pengaruh variabel *CEO Duality* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan -0,516 dengan nilai signifikansi 0,709 dengan menggunakan batas signifikansi atau p-value 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka t tabel sebesar 1,683. Ini berarti t hitung < t tabel atau $-0,516 < 1,782$ dan nilai signifikansi $0,609 > 0,05$. Dengan demikian maka variabel *CEO Duality* secara individual tidak berpengaruh signifikansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

2. Uji F (Simultan)

Uji Signifikansi Simultan (Uji -F) digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama – sama atau simultan variabel independent di dalam penelitian mempengaruhi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka tidak ada pengaruh variabel independent secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka ada pengaruh variabel independent secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji Signifikansi Simultan (Uji – F) dari penelitian :

Tabel 4.14 Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,364	6	,561	2,400	,045 ^b
	Residual	9,111	39	,234		
	Total	12,475	45			

a. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), *CEO Duality*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Change of director*, *Total accrual*, *Financial target*

Berdasarkan tabel di atas untuk kriteria Uji F dilakukan pada Tingkat 0,05 dengan nilai $df_1 (k-1) = 7-1 = 6$, dan $df_2 (n-k)$ atau $46 - 7 = 39$, maka hasil yang diperoleh F tabel sebesar 2,34. Maka nilai F hitung sebesar 2,400 dan nilai F tabel sebesar 2,34 dengan nilai signifikansi 0,045 atau $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel} = 2,400 > 2,34$ dan nilai signifikansi $0,045 < 0,05$. Artinya *financial target*, *change of director*, *political connection*, *nature of industry*, *total accrual* dan *CEO Duality* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan secara simultan.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independent (*Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality*) secara serentak terhadap variabel dependen (Kecurangan Laporan Keuangan). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1. Jika nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya, nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian :

Tabel 4. 15 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,519 ^a	,270	,157	,48333	2,758

a. Predictors: (Constant), *CEO Duality*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Change of director*, *Total accrual*, *Financial target*

b. Dependent Variable: Kecurangan Laporan Keuangan

Uji R Square didapatkan hasil sebesar 0,270 atau 27,0%. Hal ini berarti 27,0% variabel Kecurangan Laporan Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel independent yaitu *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality*. Sedangkan sisanya 73,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh *Financial target* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 0,219 dan t_{tabel} sebesar 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,219 < 1,683$) dan nilai signifikansi *financial target* sebesar $0,828 > 0,05$ artinya **hipotesis pertama** dalam penelitian ini **ditolak**., *financial target* yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

ROA merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya ROA, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya financial statement fraud.

Dalam hal ini, *financial target* yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena Perusahaan yang memiliki laba besar belum tentu melakukan manajemen laba daripada Perusahaan dengan laba kecil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelia (2020), Suryakusuma & Stephanus (2023) dan Jhanatri (2023) yang menyatakan bahwa *financial target* yang di proksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

4.2.2 Pengaruh *Change of director* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah 0,323 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,323 < 1,683$) dan nilai signifikansi *change of director* sebesar $0,748 > 0,05$ artinya **hipotesis kedua** dalam penelitian ini **ditolak**, *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Change of director merupakan perubahan susunan jajaran direksi dalam suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan pergantian direksi biasanya tidak dilakukan untuk menutupi kecurangan yang telah terjadi, melainkan untuk meningkatkan performa perusahaan dengan mengangkat direksi yang kompeten dan berpengalaman, menggantikan direksi yang telah pensiun atau karena pengunduran diri. Hal ini sesuai dengan ketentuan dalam Pasal 3 Ayat (3) POJK Nomor 33/POJK.04/2014, yang menetapkan masa jabatan direksi maksimum selama 5 tahun atau hingga penutupan RUPS pada akhir periode jabatan. Dengan demikian, pergantian direksi diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa depan, menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga ini membuktikan bahwa *change of director* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Fadhillah et al. (2023) dan Sagala Dan Siagian (2021) yang menyatakan *change of director* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.3 Pengaruh *Political connection* Terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan *change of director* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -1,220 dan t tabel dengan diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel} (-1,220 < 1,683)$ dan nilai signifikansi *political connection* sebesar $0,230 > 0,05$ artinya **hipotesis ketiga** dalam penelitian ini **ditolak**, *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena laporan keuangan perusahaan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti PSAK. Koneksi politik tidak mempengaruhi atau mengubah proses penyusunan laporan keuangan. Kemudian dengan adanya koneksi politik pada sebuah perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memanfaatkan hubungan baik dengan para politisi. Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya memiliki motivasi untuk menjaga reputasi mereka. Selain itu, perusahaan juga cenderung menghindari masalah hukum yang dapat merusak kepercayaan konsumen, sehingga mereka menjaga hubungan baik dan integritas untuk menghindari penipuan atau kecurangan. Dengan demikian, koneksi politik pada suatu perusahaan lebih sering digunakan untuk kemajuan perusahaan. Sehingga tidak ada kaitan dengan kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholikaturun & Makaryanawati (2023), Suryakusuma & Stephanus (2023) yang menyatakan bahwa *political connection* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.4 Pengaruh *Nature of industry* Terhadap Kecurangan Laporan

Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sedangkan berdasarkan, hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 1,112 dan t_{tabel} dengan diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,112 < 1,683$) dan nilai signifikansi *nature of industry* sebesar $0,273 > 0,05$ artinya **hipotesis keempat** dalam penelitian ini **ditolak**. *Nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena jumlah piutang tidak mempengaruhi jumlah kas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, sehingga tidak memotivasi manajemen untuk melakukan kecurangan laporan keuangan. *Nature of industry* menggambarkan keadaan ideal perusahaan dalam industrinya. Ketika perusahaan berada dalam keadaan ideal, manajemen tidak akan merasa perlu melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Ini berarti bahwa perubahan *nature of industry* selama periode pengamatan tidak mendorong manajemen untuk terlibat dalam kecurangan. Selain itu, variasi kondisi industri menjadikan nilai piutang usaha kurang efektif untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Sebaliknya, cash flow dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai atau mendeteksi tindakan kecurangan,

karena cash flow memberikan informasi mengenai penerimaan kas, pembayaran kas, dan perubahan bersih pada kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional dan pendanaan selama suatu periode.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novarina & Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.5 Pengaruh *Total accrual* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,010 dan t_{tabel} diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($3,010 < 1,683$) dan nilai signifikansi *total accrual* sebesar $0,005 < 0,05$ artinya **hipotesis kelima** dalam penelitian ini **diterima**, *total accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini menunjukkan bahwa total akrual, merupakan rasio yang mengukur tingkat akrual dalam perusahaan. Rasio ini berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen dapat memanfaatkan *total accrual* untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. Dengan cara menaikkan atau menurunkan akrual secara tidak wajar, manajemen bisa menciptakan kesan bahwa laba bersih perusahaan lebih tinggi atau lebih rendah daripada kenyataan sebenarnya. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai total akrual maka semakin tinggi kecurangan laporan keuangan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2020), Fauzan & Suryani (2023), Putri & Suhartono (2023) yang

menyatakan bahwa *total accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

4.2.6 Pengaruh *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -0,516 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,516 < 1,683) dan nilai signifikansi *CEO Duality* sebesar 0,609 > 0,05 artinya **hipotesis keenam** dalam penelitian ini **ditolak**, *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini disebabkan karena *CEO Duality* tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kecurangan laporan keuangan, karena pengaruhnya terhadap tata kelola perusahaan bisa bervariasi. Karena *CEO Duality* dapat menyederhanakan komunikasi dan koordinasi antara dewan direksi dan manajemen eksekutif. Namun di sisi lain, hal ini juga dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan, kurangnya pengawasan independen, dan mengurangi transparansi yang diharapkan dari sebuah perusahaan publik. Selain itu, perusahaan yang memiliki anggota dengan dualisme jabatan memanfaatkan posisinya untuk meningkatkan performa dan mempertahankan kinerjanya, sedangkan perusahaan tanpa dualisme jabatan lebih fokus pada tugas mereka untuk menjaga kinerja perusahaan. Semakin banyak posisi yang dipegang oleh seorang CEO, semakin besar tanggung jawab yang mereka rasakan, sehingga mendorong mereka untuk menjaga reputasi dan kredibilitas agar mampu mendeteksi fraud.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah Fadhillah et al. (2023) dan Aprilia (2022) yang menyatakan bahwa *CEO Duality* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

4.2.7 Pengaruh *Financial target, Change of director, Political connection, Nature of industry, Total accrual* dan *CEO Duality* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 2,400 dengan tingkat signifikansi 0,045. Sedangkan nilai F tabel diketahui sebesar 2,34 berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}(2,400 > 2,34)$ dan signifikansi $0,045 < 0,05$ artinya **hipotesis ketujuh** dalam penelitian ini **diterima**. *Financial target, change of director, political connection, nature of industry, total accrual* dan *CEO Duality* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai R Square dalam regresi ini adalah 0,270. Artinya *financial target, change of director, political connection, nature of industry, total accrual* dan *CEO Duality* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yaitu sebesar 27%. Sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Financial target yang diproksikan dengan ROA merupakan ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya ROA, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya financial statement fraud. *Change of director* merupakan perubahan susunan jajaran direksi dalam suatu

perusahaan. Pergantian direksi biasanya tidak dilakukan untuk menutupi kecurangan yang telah terjadi, melainkan untuk meningkatkan performa perusahaan dengan mengangkat direksi yang kompeten dan berpengalaman. *Political connection* merupakan perusahaan yang memiliki ikatan dengan politisi dengan maksud dan tujuan yang lain. Perusahaan yang memiliki koneksi politik biasanya memiliki motivasi untuk menjaga reputasi mereka. *Nature of industry* menggambarkan keadaan ideal perusahaan dalam industrinya. Nilai *nature of industry* kurang efektif untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. *Total Accrual* merupakan rasio yang mengukur tingkat akrual dalam perusahaan. Rasio ini berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan sehingga manajemen dapat memanfaatkan *total accrual* untuk memanipulasi laba yang dilaporkan. *CEO Duality* merupakan rangkap jabatan yang dilakukan para pemangku kepentingan Perusahaan, misalnya seperti direktur utama Perusahaan. Semakin banyak posisi yang dipegang oleh seorang CEO, semakin besar tanggung jawab yang mereka rasakan, sehingga mendorong mereka untuk menjaga reputasi dan kredibilitas

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry* dan *CEO Duality* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023, sedangkan variabel *Total accrual* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2023.
2. Secara simultan, variabel *Financial target*, *Change of director*, *Political connection*, *Nature of industry*, *Total accrual* dan *CEO Duality* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN Sektor Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023

5.2 Saran

1. Sebaiknya peneliti selanjutnya melakukan pengujian kembali terhadap variabel *financial target*, *change of director*, *political connection*, *nature of industry*, *total accrual* dan *CEO Duality* agar dapat konsistensi hasil. Agar peneliti selanjutnya dapat menguji kembali serta menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi fraud.
2. Sebaiknya untuk objek penelitian lebih di generalisasi kembali di berbagai objek baik di perusahaan BUMN, Swasta atau multi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). *Survei Fraud Indonesia*.
- Angreni, N. M. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2022). Kecurangan Laporan Keuangan Ditinjau Dari Fraud Pentagon. *Jurnal Kharisma*, 4(2), 147-156.
- Aprilia, R., Syarifuddin, S., & Haerial, H. (2022). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 143–151.
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36.
- Budiantoro, H., Santosa, P. W., Zhusrin, A. S., & Lapae, K. (2022). Pengujian Pentagon Fraud Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Bumn). *Assets*, 12(1), 76–94.
- Daresta, T., & Suryani, E. (2022). Pengaruh Faktor-Faktor Kolusi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Seiko : Journal Of Management & Business*, 5(2), 342–351.
- Fahmi, M., & Nabila, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial. Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei. *Literasi : Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 1-15.
- Fauzan, M. K., & Suryani, E. (2023). Pengaruh Faktor Faktor Rasionalisasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017 - 2021). *Jibr : Jurnal Of Indonesia Business Research*, 1(1), 83–89.
- Ghandur, D. I., Sari, R. N., & Anggraini Lila. (2019). Analisis Fraud Pentagon Dlm Mendeteksi Kcrngn Lapkeu. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 26–40.
- Hafsah. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor, Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pt.Inalum. *Jakk (Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Komtemporer)*, 2(1), 52-68.
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umk) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242.
- Hanum, Z., & Manullang, J. H. (2022). Pengaruh Return On Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak. *Owner*, 6(4), 4050–4061.

- Harahap, R. U., & Putri, S. A. A. (2018). Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor Bpkp Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 1(3), 251–262.
- Hidayah, F, N. K., Sevia Agustin, T., Aulia Novitasari, S., Mulyadi, W., & Paulina, E. (2023). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Pentagon. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 92–109.
- Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 80 – 98.
- Jhanatri, N. A., Mafra, N. U., & Mursalin. (2023). Pengaruh Return On Asset (Roa), Return On Equity (Roe), Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Innovative : Journal Of Social Science Research*, 3(2023), 7498–7513.
- Kusumosari, L., & Solikhah, B. (2021). Analisis Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 753 - 767.
- Lubis, H., & Setiawan, F. (2023). *Determinan Intellectual Capital In Chemical Sector Companies That Impact Return On Assets*, 1, 2424 - 2435.
- Lubis, H. Z. (2020). *Pemeriksaan Akuntansi*. Perdana Publishing.
- Lubis, H. Z. (2024). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond* (F. Saragih, Ed.). Umsu Press.
- Lubis, H. Z., & Ali, K. (2024). The Effect Of Deferred Tax And Tax Book Difference On Return On Assets In Food And Beverage Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *Medan International Economies And Business*, 2(1), 41 – 51.
- Lubis, H. Z., Sari, M., Ramadhany, A. A., Ovami, D. C., & Brutu, I. R. (2024). Effect Of Internal Audit, Internal Control, And Audit Quality On Fraud Prevention: Evidence From The Public Sector In Indonesia, 22(2), 40 - 50.
- Novarina, D., & Triyanto, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 183 – 196.
- Putri, A. C., & Suhartono, S. (2023). Kemampuan Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statements. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10 (2), 732–757.

- Rahayuningsih, B. (2021). Determinan Fraudulent Financial Statement Dalam Perspektif Fraud Pentagon Theory. In *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 19(2), 162 – 182.
- Sari, T. P., & Lestari, D. I. T. (2020). Analisis Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud : Prespektif Diamond Fraud Theory. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 109 - 125.
- Setyono, D., Hariyanto, E., Wahyuni, S., & Pratama, B. C. (2023). Penggunaan Fraud Hexagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner*, 7(2), 1036–1048.
- Sholikatur, R., & Makaryanawati, M. (2023). Determinan Kecurangan Laporan Keuangan (Perspektif Fraud Hexagon Theory). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(3), 328–350.
- Sihombing, P. R., Suryadiningrat, S., Sunarjo, D. A., & Yuda, Y. P. A. C. (2023). Identifikasi Data Outlier (Pencilan) Dan Kenormalan Data Pada Data Univariat Serta Alternatif Penyelesaiannya. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(3), 307–316.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chasteen Chair, L. G. (2008). *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Traingle And Sas No. 99*. Corporate Finance : Governance.
- Sugiharto, S. I. (2022). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Frudulent Financial Reporting. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 4569 - 4588.
- Suryakusuma, A., & Stephanus, S. D. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bumng Go Public Indonesia. *Parsimonia*, 10 (2), 125 - 139.
- Vousinas, G. L. (2019). Advancing Theory Of Fraud: The S.C.O.R.E. Model. *Journal Of Financial Crime*, 26(1), 372–381.
- Widyatama, W., & Setiawati, L. W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2019. *Balance : Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 17(1) , 22–47.
- Widyatama, W. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Theory Terhadap Fraudulent Financial Reporting Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014 - 2019. *Balance : Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 7, 22–47.
- Wilantari, N. M., & Ariyanto, D. (2023). Determinan Fraud Hexagon Theory Dan Indikasi Financial Statement Fraud. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 87 - 103.

LAMPIRAN

Data Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	Basic Material
2	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Basic Material
3	TINS	PT Timah Tbk	Basic Material
4	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	Basic Material
5	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Basic Material
6	ELSA	PT Elnusa Tbk	Energi
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	Energi
8	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	Energi
9	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Infrastruktur
10	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Infrastruktur
11	PPRO	PT PP Properti Tbk	Infrastruktur
12	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	Infrastruktur
13	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Infrastruktur
14	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Infrastruktur
15	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	Infrastruktur
16	PPRE	PT PP Presisi	Infrastruktur
17	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Infrastruktur
18	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	Infrastruktur
19	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Telekomunikasi
20	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	Transportasi & Logistik

Data M Score Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	Nilai M Score			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-2,81	-2,24	-4,23	-1,23
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,72	-1,67	-2,57	-2,25
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-2,69	-2,94	-2,28	-3,09
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-5,43	-5,50	-0,97	9,86
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	-3,91	-3,93	-5,31	-1,76
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	-2,90	-2,85	-2,89	-2,03
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-1,97	-2,78	-2,52	-2,74
8	PPRE	PT PP Presisi	-1,58	-2,28	-2,45	-1,67
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	-1,70	-2,02	-1,88	-1,04
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-2,81	-2,18	-0,28	-2,16
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	-1,72	-2,04	-2,43	-2,23
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	-2,64	-3,14	-2,54	-2,64
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-2,77	-1,96	-2,53	-2,57
14	TINS	PT Timah Tbk	-4,46	-3,24	-4,33	-2,85
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-2,76	-2,03	-2,96	-2,56
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	-2,42	-2,46	-1,81	-2,39
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	-2,95	-1,17	-2,02	-2,53
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	-5,56	-9,24	-1,93	-2,28
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-3,62	-4,07	-2,41	-2,75
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-2,21	-1,61	-1,93	-1,85

Data ROA Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan	ROA			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	0,001	0,002	0,004	0,007
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0,120	0,122	0,101	0,112
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-0,029	0,049	0,056	0,057
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,090	-0,018	-0,017	-0,042
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	0,005	0,003	0,000	-0,119
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,014	0,009	0,018	0,003
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0,451	-0,282	0,113	0,001
9	PPRE	PT PP Presisi	-0,631	-0,320	0,009	0,045
10	PPRO	PT PP Properti Tbk	0,002	0,009	0,018	0,025
13	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,100	0,222	0,282	0,162
8	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,034	0,026	0,030	0,028
11	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	0,026	0,036	0,042	0,008
12	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0,036	0,057	0,114	0,072
15	TINS	PT Timah Tbk	0,006	0,007	0,006	0,002
14	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,033	0,015	0,043	1,000
19	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0,000	0,009	0,025	0,052
18	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,017	0,021	0,024	0,024
16	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0,006	0,001	0,001	-0,065
17	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-0,023	0,089	0,080	-0,035
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-0,230	-0,580	0,599	0,037

Data Change of director

No	Kode	Nama Perusahaan	Change of Director			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	0	0	1
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	0	1	0	1
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1	1	1	1
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	0
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	1	1	1	1
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	0	1
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	0	1
8	PPRE	PT PP Presisi	1	0	1	1
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	1	1	1	1
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	0	0
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	1	1	0	1
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	0	1	1
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	0	1	1
14	TINS	PT Timah Tbk	1	1	1	1
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	1	1	1	1
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	1	0	0
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	1	1	1	1
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1	1	1	1

Data Political connection

No	Kode	Nama Perusahaan	Data Political Connection			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1	1	1	1
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1	1	1	0
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	0	0	0	0
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	0	0	0	0
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1	1	1	1
8	PPRE	PT PP Presisi	0	0	0	1
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0	0	0	0
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	1
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	1	1	1	1
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	1	1	1
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	0	0	1	1
14	TINS	PT Timah Tbk	1	1	1	1
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0	1	1	0
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0	0	0	0
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0	0	0	0
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0	0	0	1
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0	0	0	0

Data Nature of industry

No	Kode	Nama Perusahaan	Hasil Nature of Industry			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1,081	0,858	0,931	1,544
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1,603	0,767	1,060	0,668
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1,116	1,011	0,844	1,010
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1,360	0,954	0,691	0,960
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	1,082	0,603	0,668	0,957
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,705	0,799	0,603	0,735
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	1,244	0,831	1,170	0,772
8	PPRE	PT PP Presisi	1,732	0,917	0,783	1,991
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0,887	1,875	1,301	0,039
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	0,800	1,162	0,777	1,199
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,757	0,976	0,948	1,111
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1,088	1,035	0,434	1,915
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1,022	0,960	0,962	0,987
14	TINS	PT Timah Tbk	0,938	1,627	0,615	1,214
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	0,955	0,715	0,986	1,220
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	1,201	0,776	1,278	0,768
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,802	0,967	1,034	1,116
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	2,541	1,154	0,411	1,347
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2,412	0,870	0,513	1,235
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	0,716	1,381	0,728	1,714

Data Total accrual

No	Kode	Nama Perusahaan	Hasil TATA			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	-0,010	-0,010	-0,004	0,030
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	-0,006	-0,070	-0,005	-0,041
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	-0,090	-0,138	-0,123	-0,092
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	-0,240	-0,592	0,557	0,005
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	-0,375	-0,272	0,044	-0,024
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	0,029	0,039	0,042	0,055
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	-0,084	-0,029	-0,079	-0,053
8	PPRE	PT PP Presisi	-0,016	-0,013	-0,016	0,016
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	0,033	0,006	0,011	-0,060
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	-0,041	-0,023	0,058	0,106
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	0,011	-0,002	0,002	-0,005
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	-0,031	-0,024	-0,029	-0,008
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	-0,058	-0,063	-0,043	-0,042
14	TINS	PT Timah Tbk	-0,395	-0,186	-0,159	-0,088
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	-0,088	-0,075	-0,123	-0,056
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0,009	0,019	0,153	-0,094
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	0,003	0,057	0,039	-0,075
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	-0,504	-0,280	0,088	0,025
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-0,094	-0,020	-0,016	-0,066
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	-0,073	0,009	0,039	0,013

Data CEO Duality

No	Kode	Nama Perusahaan	CEO Duality			
			2020	2021	2022	2023
1	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	1	0	1	0
2	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	1	0	1	1
3	ELSA	PT Elnusa Tbk	1	1	1	1
4	GIAA	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	1
5	GMFI	PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia	0	0	0	0
6	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	1	1	1	1
7	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	0	0	1	0
8	PPRE	PT PP Presisi	1	1	1	1
9	PPRO	PT PP Properti Tbk	1	1	1	0
10	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	1	1	1	0
11	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	1	1	1	0
12	SMBR	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk	1	1	1	1
13	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	0
14	TINS	PT Timah Tbk	0	1	1	0
15	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	1	1	1	0
16	WEGE	PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	0	0	0	0
17	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	1	1	1	1
18	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk	0	1	0	0
19	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	1	1	1	0
20	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk	1	1	1	1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/01/2024

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 03/01/2024

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Larasati Aulia Nahjan
NPM : 2005170196
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Terdapat kompetensi para auditor yang berbeda dalam melakukan pengauditan serta terdapat auditor pada KAP di medan yang tingkat pendidikannya masih lebih banyak S1 daripada S2

Rencana Judul : 1. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit
2. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kompetensi Motivasi, Fee, Profesionalisme dan Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Larasati Aulia Nahjan)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/03/01/2024

Nama Mahasiswa : Larasati Aulia Nahjan
NPM : 2005170196
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul : 03/01/2024
Nama Dosen pembimbing*) : Henny Zurika Lubis, SE., M.Si (11 Januari 2024)

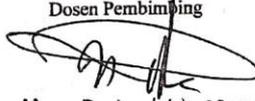
Judul Disetujui**)

Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan
Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN
yang Terdaftar di BEI

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi


(Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, 5 Maret 2024

Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE., M.Si.)

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

Halaman ke

Lembaran ini dinyatakan sah jika nomor agenda sama dengan nomor agenda pada saat pengajuan judul online.
2 dari 2 halaman



UMSU
Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Baari No. 3 Medan 20230 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1159/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset Pendahuluan

Medan, 27 Syawal 1445 H
06 Mei 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Ir. H. Juanda No. A5-A6 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Larasati Aulia Nahjan
Npm : 2005170196
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :

1. Pertinggal



Dr. H. Jumi SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Mahasiswa : Larasati Aulia Nahjan
 : 2005170196
Dosen Pembimbing : Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
 : Akuntansi Pemeriksaan
Konsentrasi : Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris)
Bidang Penelitian : Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah Perbaiki - Identifikasi Masalah - Rumusan Masalah	05/3/24	[Signature]
Bab 2	- Teori dan Bab II ditambah dgn Artikel - Kerangka Konseptual		[Signature]
Bab 3	- Populasi dan Sampel perbaiki - Teknik Analisis Data	25/4/24	[Signature]
Daftar Pustaka	- Gunakan Merkeley		[Signature]
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Laporan Keuangan tahun 2020-2023 lampirkan		[Signature]
Persetujuan Seminar Proposal	Ace. Proposal dpt dilanjutkan keseminar proposal.	29/4/24	[Signature]

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Medan, 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Senin, 10 Juni 2024* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
yang berisikan bahwa :

- : *Larasati Aulia Nahjan*
- : 2005170196
- / Tgl.Lahir : Medan, 31 Maret 2002
- / Alamat Rumah : Jl Cendrawasih, Sari Rejo, No.70 Medan
- / Proposal : Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
	<i>perjelas kembali latar belakang masalah</i>
kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 10 Juni 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis S.E., M.Si

Pemanding

Seprida Hanum Harahap, S.E., SS., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Menyatakan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Senin, 10 Juni 2024* menerangkan bahwa:

nama / Tgl.Lahir : Larasati Aulia Nahjan
alamat Rumah : 2005170196
Proposal : Medan, 31 Maret 2002
: Jl Cendrawasih, Sari Rejo, No.70 Medan
: Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di BEI

hasil dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan bimbingan : *Henny Zurika Lubis S.E., M.Si*

Medan, 10 Juni 2024

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Hanum, S.E., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Henny Zurika Lubis S.E., M.Si

Pembanding

Seprida Hanum Harahap, S.E., SS., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan/I

26/06 - 2024

Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0105087601



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1702/II.3-AU/UMSU-05/F/2024
Lamp. : -
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 20 Dzulhijjah 1445 H
27 Juni 2024 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln. Juanda No. A5-A6 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Larasati Aulia Nahjan
N P M : 2005170196
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
1. Pertinggal

Dekan

Dr. H. Fauzi, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00346/BEI.PSR/06-2024
Tanggal : 28 Juni 2024

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE., MM., M.Si., CMA
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Larasati Aulia Nahjan
NIM : 2005170196
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul “ **Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI** ”

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Larasati Aulia Nahjan
NPM : 2005170196
Tempat, tanggal lahir : Medan, 31 Maret 2002
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : 1 dari 4 bersaudara
Alamat : Jl. Cendrawasih, Sari Rejo No.70 Medan
No. Telephone : 0813-7674-8412
E-mail : aulianahjan08@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Dedy Syafrizal
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Puji Hastuti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Cendrawasih, Sari Rejo No. 70 Medan
No. Telephone : 0851 – 0257– 7228
E-mail : dedysyafrizal13@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Muhammadiyah 1 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Pertama : SMP Negeri 2 Medan
Sekolah Menengah Tingkat Atas : SMA Negeri 2 Medan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara